

PERAN OXFAM DALAM MENGATASI KEMISKINAN MENSTRUASI

DI GHANA 2016-2024

SKRIPSI



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh:

RIMA AYYUSI

21323206

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2025

**PERAN OXFAM DALAM MENGATASI KEMISKINAN MENSTRUASI
DI GHANA (2016-2024)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh
Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

RIMA AYYUSI

21323206

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Peran Oxfam dalam Mengatasi Kemiskinan Menstruasi di Ghana (2016-2024)

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Pada Tanggal

02 September 2025



Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Karya Program Studi



Karina Utami Dewi
Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

Dewan Penguji

- 1 Enggar Furi Herdianto, S.I.P., M.A.
- 2 Tri Inov Haripa, S.Hub.Int., M.A.
- 3 Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.
- 4 Masitoh Nur Rohma, S.Hub.Int., M.A.

Tanda Tangan

[Signature]
[Signature]
[Signature]
[Signature]

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

Yogyakarta, 26 Mei 2025



RIMA AYYUSI

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR SINGKATAN	ix
ABSTRAK	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Cakupan penelitian	8
1.5 Tinjauan Pustaka	9
1.6 Kerangka Pemikiran.....	12
1.7 Argumen Sementara	15
1.8 Metode Penelitian.....	16
1.8.1 Jenis Penelitian	16
1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian	17
1.8.3 Metode Pengumpulan Data.....	17
1.8.4 Proses Penelitian	17
1.9 Sistematika Pembahasan	17
BAB II KEMISKINAN MENSTRUASI DI GHANA: PENGARUH TERHADAP KESEHATAN, PENDIDIKAN, DAN EKONOMI	19
2.1 Konteks Kemiskinan Menstruasi di Ghana.....	19
2.2 Dampak Kemiskinan Menstruasi di Ghana	25
2.3 Peran Pemerintah Ghana dalam Mengatasi Kemiskinan Menstruasi.	29
2.4 Oxfam dalam Mengatasi Kemiskinan Menstruasi di Ghana.....	31
BAB III ANALISIS PERAN OXFAM DALAM MENGATASI KEMISKINAN MENSTRUASI DI GHANA	35
3.1 <i>Economic and Social Development</i>	36
3.2 <i>Advocacy and Lobbying</i>	39
3.3 <i>Public Education and Consciousness Raising</i>	43

3.4 <i>Monitoring Other Transnational Actors</i>	48
3.5 <i>Interacting with Intergovernmental Organizations</i>	51
BAB 4	55
2.1. Kesimpulan	55
2.2 Rekomendasi	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Dampak Kultural dan Strukturan Kemiskinan Menstruasi di Ghana	18
Tabel 2. Kemiskinan Menstruasi di Afrika	24
Tabel 3. Beban Infeksi Saluran Reproduksi Bagi Perempuan	28
Tabel 4. Kesimpulan Peran dan Strategi Oxfam dalam Mengatasi Kemiskinan Menstruasi di Ghana	54

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Populasi di Ghana

17

DAFTAR SINGKATAN

CSO	: <i>Civil Society Organization</i>
GES	: Ghana Education Service
GPRS	: <i>Growth Poverty Reduction Strategy</i>
GSGDA	: <i>Ghana's Strategy Growth and Development Agenda</i>
HAM	: Hak Asasi Manusia
INGO	: <i>International Non-Governmental Organizations</i>
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
MHM	: Manajemen Kebersihan Menstruasi
MMDAs	: <i>Ministries Department and Agencies</i>
NGO	: <i>Non-Governmental Organizations</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PDB	: Produk Domestik Bruto
PPN	: Pajak Pertambahan Nilai
P2C	: <i>Power to Choose</i>
RTI	: <i>Reproductive Tract Infection</i>
SRHR	: <i>Sexual and Reproductive Health and Rights,</i>
SSA	: <i>Sub Saharan African</i>
UNICEF	: <i>United Nations International Children's Emergency Fund</i>
VAT	: <i>Value Added Tax</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
WTO	: <i>World Trade Organization</i>
WASH	: <i>Water Sanitation and Hygiene</i>

ABSTRAK

Kemiskinan menstruasi merupakan isu serius yang dihadapi perempuan di Ghana, di mana banyak dari mereka tidak memiliki akses yang memadai terhadap produk kebersihan menstruasi yang aman dan higienis. Penelitian ini mengeksplorasi peran Oxfam dalam mengatasi kemiskinan menstruasi di Ghana antara tahun 2016 hingga 2024, dengan fokus pada edukasi kesehatan menstruasi dan manajemen kebersihan menstruasi di sekolah-sekolah. Tulisan ini mencoba untuk menjelaskan bagaimana peran Oxfam dengan menggunakan teori “NGOs Roles in International Politics” karya Shamima Ahmed dan David Potter (2006). Meskipun Oxfam dan organisasi lain telah melakukan berbagai upaya, tantangan seperti pajak tinggi dan kurangnya kebijakan pemerintah yang efektif masih menghambat kemajuan. Penelitian ini juga menyoroti dampak kemiskinan menstruasi terhadap pendidikan anak perempuan dan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama dalam konteks kesetaraan gender dan akses terhadap air bersih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan aksesibilitas produk menstruasi dan mengurangi stigma seputar menstruasi, sehingga mendukung kesehatan dan kesejahteraan perempuan di Ghana.

Kata-kata kunci: Kemiskinan Menstruasi, Oxfam, Ghana, SDGs, Kesetaraan Gender

ABSTRACT

Menstrual poverty is a serious issue facing women in Ghana, where many do not have adequate access to safe and hygienic menstrual hygiene products. This research explores Oxfam's role in addressing menstrual poverty in Ghana between 2016 and 2024, focusing on menstrual health education and menstrual hygiene management in schools. This paper tries to explain how Oxfam's role by using the theory of “NGOs Roles in International Politics” by Shamima Ahmed and David Potter (2006). Although Oxfam and other organizations have made various efforts, challenges such as high taxes and lack of effective government policies still hinder progress. The research also highlights the impact of menstrual poverty on girls' education and the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), especially in the context of gender equality and access to clean water. The results suggest that collaboration between government, non-governmental organizations, and communities is essential to improve the accessibility of menstrual products and reduce the stigma surrounding menstruation, thereby supporting women's health and well-being in Ghana.

Keywords: Menstrual Poverty, Oxfam, Ghana, SDGs, Gender Equality.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rossouw dan Ross (2021) mendefinisikan kemiskinan menstruasi sebagai ketidakmampuan untuk mendapatkan akses ke produk kebersihan yang sangat penting selama periode menstruasi serta ketidakmampuan untuk mendapatkan akses ke tempat yang memadai, termasuk layanan sanitasi dasar dan pengetahuan tentang menstruasi. Kemiskinan menstruasi atau yang dikenal dengan *period poverty* merupakan masalah yang dialami oleh perempuan hampir di seluruh dunia yang tidak mendapatkan akses produk sanitasi, pendidikan dan fasilitas kebersihan yang baik, serta produk menstruasi yang aman dan higienis (Nyanteng dan Denning 2024).

Menurut "The Palgrave Handbook of Critical Menstruation Studies", kemiskinan menstruasi didefinisikan sebagai masalah ketika perempuan yang mengalami menstruasi tidak memiliki sumber daya untuk mengakses produk kesehatan menstruasi misalnya berupa uang atau materi (Lowik 2020). Kemiskinan menstruasi merupakan keadaan saat perempuan yang menstruasi mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses produk kebersihan yang higienis sehingga menyebabkan perempuan mengambil langkah improvisasi atau melakukan apa saja untuk memenuhi kebutuhannya meskipun dengan cara yang kurang memadai, misalnya menggunakan pembalut dari kain bekas (Faiqah dan Puspitasari 2023).

Kebersihan menstruasi sangat penting untuk dijaga dan ditingkatkan agar mencegah gangguan terhadap kesehatan reproduksi bagi perempuan. Kesehatan menstruasi dianggap penting karena hal tersebut melibatkan kebijakan dalam upaya

untuk meningkatkan martabat seorang perempuan, keadilan dan kesetaraan gender, serta menjaga dan meningkatkan kesehatan reproduksi perempuan. Menurut Bank Dunia, sekitar 500 juta perempuan dan anak perempuan di seluruh dunia tidak mendapatkan fasilitas yang layak untuk kesehatan dalam masa menstruasi dan sekitar 1,25 miliar perempuan tidak mendapatkan fasilitas toilet yang aman (Chen 2018).

Di Kenya, 65% perempuan dan anak perempuan tidak memiliki uang untuk membeli kebutuhan ketika menstruasi seperti pembalut serta kurangnya fasilitas toilet di sekolah yang bersih dan hanya 32% sekolah yang memfasilitasi toilet. Di Afrika Sub-Sahara, beberapa anak perempuan dapat kehilangan hingga 20% tahun ajaran mereka, dan beberapa di antaranya harus putus sekolah karena menstruasi. Di Nepal, beberapa komunitas Hindu beranggapan bahwa wanita menstruasi membawa malapetaka dan nasib buruk, jadi mereka dibuang ke kandang hewan selama menstruasi. Lalu, di India terdapat 113 juta anak perempuan berusia 12–14 tahun berisiko putus sekolah karena anak perempuan yang sedang menstruasi merasa malu untuk pergi ke sekolah dan anak perempuan sering menggunakan kain perca sebagai pengganti pembalut. Di Skotlandia, sekolah, perguruan tinggi, dan universitas menawarkan produk menstruasi gratis dan rumah tangga berpendapatan rendah menerima tampon dan handuk (Yoppie 2020).

Jika dibandingkan dengan negara lain, misalnya Kenya telah menghapus pajak penjualan (VAT) atas produk menstruasi sejak 2004 dan pemerintah juga menyediakan anggaran untuk distribusi pembalut gratis di sekolah-sekolah berpendapatan rendah. Kemudian India pada tahun 2018 telah menghapus pajak atas produk menstruasi. Namun di sisi lain, Ghana masih mengenakan pajak atas

produk menstruasi. Meskipun lebih dari 26 negara di seluruh dunia telah menerapkan tarif nol untuk produk menstruasi dan enam belas negara menerapkan tarif yang lebih rendah (Djanie 2023).

Tidak hanya masalah ekonomi, kemiskinan menstruasi di Ghana juga dihadapkan dengan dampak kultural dan struktural.

Tabel 1 Dampak Kultural dan Struktural Kemiskinan Menstruasi di Ghana

Aspek	Dampak Kultural	Dampak Struktural
Stigma & tabu	Menstruasi dianggap hal yang najis, sebuah aib, dan memalukan	Belum ada kebijakan yang kuat untuk melawan stigma negatif di lingkungan sekolah dan masyarakat.
Peran gender	Perempuan yang mengalami menstruasi dipandang rendah, sehingga aktivitas sosial dan ibadah dibatasi saat menstruasi	Kurangnya kebijakan dalam hal kesetaraan gender terkait menstruasi.
Psikososial	Munculnya rasa malu, minder, dan tidak ikut serta dalam aktivitas sekolah dan sosial	Kurangnya pendapat menimbulkan tekanan ekonomi sehingga perempuan tidak mampu membeli produk menstruasi.

Pendidikan	Karena merasa malu, anak perempuan lebih memilih untuk tidak sekolah ketika menstruasi	Infrastruktur toilet yang buruk dan kurangnya air bersih sehingga membuat anak perempuan tidak nyaman ketika menstruasi di sekolah.
------------	--	---

Ghana adalah contoh nyata dari masalah ini karena kekurangan fasilitas sanitasi, jumlah produk menstruasi yang terbatas, dan masalah ekonomi yang parah. Negara berkembang seperti Ghana memiliki perbedaan sosial dan ekonomi yang signifikan. Karena banyak daerah pedesaan di Ghana tidak memiliki akses yang mudah ke infrastruktur dasar, masalah kemiskinan menstruasi di Ghana menjadi lebih mendalam karena faktor-faktor yang berakar dalam masalah ini. Memilih Ghana sebagai studi kasus memungkinkan untuk melihat bagaimana intervensi dan kebijakan negara berkembang dapat mengatasi masalah ini secara langsung.

Faktor-faktor budaya dan ekonomi yang beragam membuat akses pendidikan bagi anak perempuan Ghana sulit. Ghana sering dianggap sebagai model untuk reformasi pendidikan di Afrika sub-Sahara karena banyak hambatan menghalangi akses ke pendidikan. Pada tahun 2016-2017 angka kemiskinan di Ghana mengalami penurunan yang awalnya sebesar 51,7% menjadi 23,4%. Namun, meskipun angka kemiskinan telah turun, tidak dipungkiri bahwa kemiskinan tetap terjadi di Ghana karena sebesar 8,4% masyarakat hidup dalam kemiskinan yang ekstrim dan hanya dapat mengeluarkan biaya terbatas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Gyamerah dkk. 2022).

Tingkat inflasi negara Ghana mencapai rekor tertinggi sebesar 54% pada tahun 2022, berkontribusi pada utang publik yang tinggi hampir 90% dari PDB dan

kemiskinan jutaan orang. Pada tahun 2023, sekitar 2,99 juta warga Ghana hidup dalam kemiskinan ekstrem. Dari jumlah ini, 2,3 juta tinggal di daerah pedesaan, yang merupakan mayoritas dari populasi miskin multidimensi. Dengan kenaikan pajak negara atas produk kebersihan kewanitaan, banyak perempuan, terutama dari keluarga berpenghasilan rendah, tidak dapat mendapatkan produk ini. BBC melaporkan pada tahun 2023 bahwa dua bungkus pembalut murah membutuhkan 13,2% dari upah minimum Ghana. Laporan ini menunjukkan bahwa produk kebersihan wanita di Ghana paling mahal jika dibandingkan dengan pendapatan bulanan (Project 2015).

Ketika anak perempuan pertama kali menstruasi, 78,2% dari siswa tersebut menggunakan pembalut, tetapi 19,4% menggunakan kain yang dapat digunakan kembali atau tisu toilet. Beberapa anak perempuan lebih suka tinggal di rumah daripada menghadapi ketidaknyamanan atau malu yang timbul karena menstruasi tanpa produk kebersihan yang cukup di sekolah (Forsgren dkk. 2019). Kurangnya produk kesehatan untuk menunjang kebutuhan perempuan menstruasi juga disebabkan pajak impor terhadap perlengkapan menstruasi sebesar 20% dan pajak PPN sebesar 12,5% yang diberlakukan di Ghana. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan bagi perempuan-perempuan yang membutuhkan perlengkapan menstruasi tetapi terhalang oleh faktor ekonomi. Ketimpangan terhadap pengelolaan kesehatan menstruasi biasanya terjadi karena aksesnya yang tidak secara merata dijangkau oleh semua status sosial-ekonomi masyarakat (Rossouw dan Ross 2021).

International Non-Governmental Organizations (INGO) mengambil peran dalam mengatasi masalah kemiskinan menstruasi. INGO yang ikut berperan

misalnya seperti *World Vision Ghana*, *WaterAid*, *Wash United*, *Compassion International*, *Oxfam*, dan organisasi non pemerintahan lainnya. Semua INGO tersebut saling bekerjasama dalam membantu menangani dan memberikan bantuan produk sanitasi serta hal-hal yang dibutuhkan ketika menstruasi untuk perempuan di Ghana.

Namun, dalam penulisan ini berfokus pada peranan Oxfam sebagai INGO yang menaungi masalah kemiskinan menstruasi di Ghana. Dalam mengatasi kemiskinan, Oxfam terkenal dengan pendekatan holistiknya, yang tidak hanya membagikan bantuan tetapi juga mendorong perubahan sistemik dalam sistem sosial, ekonomi, dan politik. Oxfam tidak hanya berfokus pada penyediaan produk menstruasi selama periode kemiskinan, tetapi juga bekerja untuk mengubah norma masyarakat, undang-undang, dan akses kesehatan yang lebih adil bagi perempuan, terutama di daerah miskin. Selama bertahun-tahun, Oxfam telah beroperasi di Ghana dengan program khusus di bidang pembangunan ekonomi, kesetaraan gender, dan pemberdayaan perempuan. Oxfam merupakan salah satu organisasi terbesar di dunia yang didirikan pada tahun 1942 di Inggris dan merupakan organisasi yang bergerak di bidang bantuan kemanusiaan, menangani kemiskinan, dan ketidakadilan sosial. Oxfam di Ghana sudah ada sejak tahun 1985 (Oxfam International 2022).

Sejak 1980-an, Oxfam telah beroperasi di Ghana dengan program yang berfokus pada pengentasan kemiskinan, kesetaraan gender, dan pembangunan berkelanjutan. Oxfam mendukung perempuan dan anak perempuan melalui program seperti hak-hak reproduksi, pendidikan, dan perawatan kesehatan (Oxfam International 2020). Oxfam terkenal dengan intervensi Water, Sanitation, and

Hygiene (WASH), yang merupakan bagian penting dari upaya mereka untuk memerangi kemiskinan menstruasi karena menstruasi bukan hanya tentang produk, tetapi juga tentang fasilitas sanitasi yang layak. Oxfam mendukung pembangunan toilet yang aman untuk perempuan serta akses air bersih di sekolah dan komunitas pedesaan di Ghana yang berkaitan dengan kemampuan anak perempuan untuk mengendalikan menstruasi mereka dengan aman (Oxfam 2025). Oxfam, sebuah INGO, secara konsisten menekankan hambatan menstruasi sebagai penyebab struktural ketidaksetaraan. Oxfam adalah aktor transnasional yang penting dalam mendorong perubahan struktural di tingkat nasional dan regional. Selain itu, Oxfam mendukung kebijakan terkait penghapusan pajak produk menstruasi dan keterjangkauan pembalut di Afrika Barat (Omondi dkk. 2022).

Oxfam bukan hanya menjalankan program, tetapi juga mengawasi dan menghubungkan agenda global tentang kesetaraan gender dengan situasi lokal Ghana tentang kemiskinan menstruasi. Oleh karena itu, Oxfam relevan untuk dianalisis sebagai pihak yang terlibat secara signifikan dalam penelitian ini.

Menstruasi merupakan proses biologis yang dialami oleh semua perempuan di dunia dan memang sudah seharusnya masalah kemiskinan menstruasi menjadi perhatian dan isu yang penting. Terdapat sejumlah kebijakan dan bantuan atas peran yang dilakukan oleh INGO mengenai penanganan kemiskinan menstruasi yang terjadi di Ghana. Namun, kebijakan yang dilakukan oleh aktor pemerintah dan nonpemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut belum berjalan secara merata dan efektif karena masih terdapat beberapa faktor hambatan dan tantangan yang ada (Sommer dkk. 2020).

Kemiskinan menstruasi berhubungan langsung dengan aspek penghapusan kemiskinan, peningkatan pendidikan, kesetaraan gender, dan kesehatan sehingga penelitian ini relevan dengan agenda global. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peran Oxfam dalam mengatasi kemiskinan menstruasi di Ghana pada tahun 2016-2024.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana peran Oxfam dalam mengatasi kemiskinan menstruasi di Ghana pada tahun 2016-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan bagaimana peran Oxfam sebagai *International Non-Governmental Organizations (INGO)* dalam mengatasi isu kemiskinan menstruasi yang terjadi di Ghana pada tahun 2016 hingga 2024?

1.4 Cakupan penelitian

Dalam melakukan penulisan dan penelitian mengenai topik ini, penulis menetapkan batasan pembahasan penelitian dengan rentang waktu yaitu tahun 2016 hingga 2024 agar cakupan rentang waktu tersebut tidak terlalu luas serta fokus terhadap peran Oxfam dalam menangani isu kemiskinan menstruasi di Ghana.

Pada tahun 2016, produk menstruasi di Ghana masih dianggap sebagai barang mewah dan dikenakan pajak impor sebesar 20% ditambah VAT 12,5%, yang membuat produk menstruasi lebih mahal dan tidak terjangkau bagi perempuan berpenghasilan rendah. Dengan adanya pajak impor dan VAT akan tetap menjadi masalah utama hingga 2023, sehingga harga pembalut akan terus meningkat (Obeng-Akrofi 2023). Sebagai bagian dari upaya untuk mengurangi

ketidaksetaraan gender di Ghana, Oxfam mulai menekankan masalah kemiskinan menstruasi sejak 2016. Oxfam mendukung penghapusan pajak atas pembalut menstruasi yang diproduksi secara lokal di Ghana sebagai langkah untuk membuat produk tersebut lebih terjangkau bagi perempuan (Oxfam International 2020).

Pada tahun 2023, Pemerintah mengajukan RAPBN 2024 dengan tujuan memberikan bea bahan baku dan VAT *zero* untuk produk lokal. Penelitian ini membahas hingga tahun 2024 karena pemerintah mulai mengimplementasikan kebijakan VAT *zero-rate* untuk produk lokal dan bea bahan baku sebagaimana yang telah diajukan dalam RAPBN 2024 (EY Global 2024).

1.5 Tinjauan Pustaka

Masalah kemiskinan menstruasi sudah banyak terjadi di berbagai negara dan menarik perhatian dari berbagai kalangan sehingga terdapat beberapa penelitian yang menjelaskan tentang kemiskinan menstruasi. Penting bagi penulis untuk membandingkan penelitian sebelumnya sebagai bahan perbaikan penelitian berikutnya dan beberapa tulisan digunakan sebagai tinjauan pustaka untuk membuktikan bahwa setiap penelitian memiliki sudut pandang yang berbeda.

Dalam penelitian yang ditulis oleh Kofi Kyeremateng Nyanteng dan Christine Garde Denning (2024) dengan judul “*Innovations in Addressing Menstrual Poverty in Africa: The Menstrual Cup Intervention for Girls in Rural Ghana*”. Menjelaskan bahwa sebuah cara inovatif untuk mengatasi masalah kemiskinan menstruasi adalah dengan menggunakan *menstrual cup*. Penelitian ini menemukan bahwa *menstrual cup* disukai banyak perempuan karena manfaatnya dan *menstrual cup* diterima karena nyaman digunakan serta tahan lama. Oleh karena itu, dengan adanya *menstrual cup* menunjukkan bahwa telah mempengaruhi

akses terhadap produk menstruasi yang higienis dan menjadi produk dominan yang digunakan dengan tingkat penerimaan sebesar 97,1% (Nyanteng dan Denning 2024).

Pada penelitian pertama yang ditulis oleh Nyanteng dan Denning berfokus terhadap pembahasan mengenai sebuah inovasi dalam mengatasi kemiskinan menstruasi dengan penggunaan *menstrual cup*, yang mana memiliki dampak dalam mengurangi penggunaan produk menstruasi yang tidak higienis dan meningkatkan akses terhadap produk higienis. Hal tersebut karena *menstrual cup* dianggap murah dan pembalut sulit dibeli. Sehingga Kertas dan kain perca atau kain bekas adalah dua produk yang mengalami penurunan yang signifikan. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh penulis membahas secara mendalam mengenai kebijakan ataupun program yang dilakukan Oxfam dalam mengatasi kemiskinan menstruasi di Ghana, misalnya adalah memberikan pembalut gratis, memberikan edukasi mengenai Manajemen Kebersihan Menstruasi, serta membantu sekolah dalam penyediaan sanitasi dan toilet yang aman untuk anak perempuan yang mengalami menstruasi.

Penelitian lain yang ditulis oleh Deepa Joshi, Gerlinde Buit, dan Diana Gonzales-Botero dengan judul “*Menstrual Hygiene Management Education and Empowerment for Girls?*” menjelaskan tentang *International non-governmental organizations* (INGOs) bekerja sama dengan mitra lokal untuk mendukung Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) yang meliputi: pendistribusian atau mempromosikan pemakaian pembalut, memberikan edukasi dan pemahaman tentang MKM, serta menyediakan fasilitas toilet yang layak bagi anak perempuan di sekolah. Kebersihan digunakan oleh akademisi, LSM internasional, LSM lokal, dan kadang-kadang oleh guru. Menstruasi sebenarnya adalah hal yang "alami"

merupakan fenomena yang sangat disosialisasikan dan dipolitisasi, dan memiliki banyak makna dan aspek yang berbeda. Kedua proses menstruasi berhubungan satu sama lain, dan sulit untuk membedakannya. Namun, penerapan "menstruasi" medis, yang mencakup pembagian pembalut, adalah apa yang terjadi dalam praktiknya. Anak perempuan menstruasi dilihat oleh orang tua, guru, dan sebagai anak perempuan yang aktif dan subur secara seksual, LSM lokal dan konsep seksual tentang menstruasi menimbulkan ketakutan akan kehamilan di luar nikah dan rasa malu (Joshi, Buit, dan González-Botero 2015).

Pada penelitian kedua, membahas mengenai kerjasama INGO dengan LSM dalam memberikan edukasi dan pemahaman serta meningkatkan Manajemen Kebersihan Menstruasi. Sedangkan pada penelitian ini lebih spesifik membahas mengenai penyebab dan dampak terjadinya kemiskinan menstruasi di Ghana. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas mengenai kemiskinan menstruasi sebagai tantangan pencapaian SDGs serta peran pemerintah dalam memberikan kebijakan mengenai kemiskinan menstruasi di Ghana. Pada penelitian ini juga lebih berfokus terhadap peran Oxfam sebagai INGO yang menaungi masalah kemiskinan menstruasi di Ghana.

Berikutnya tulisan ketiga dari Resa Rasyidah dengan judul “INGO Sebagai *Agent of Aid*: Peran dan Kontribusi Oxfam Internasional dalam Penyaluran Bantuan untuk Pengentasan Kemiskinan”. Menjelaskan bahwa Oxfam Internasional bertujuan untuk bekerja sama agar memiliki dampak yang lebih besar di seluruh dunia dalam mengurangi angka kemiskinan dan ketidakadilan sosial. Oxfam adalah bagian dari gerakan sosial global dengan melakukan kampanye untuk mengakhiri

peraturan perdagangan yang tidak adil, meningkatkan pelayanan kesehatan, dan meningkatkan pendidikan (Rasyidah 2014).

Pada penelitian ketiga, membahas mengenai peran Oxfam Internasional dalam mengurangi angka kemiskinan dan ketidakadilan sosial di dunia. Pada penelitian tersebut, Oxfam awalnya hanya berkonsentrasi pada bantuan pangan untuk mengatasi kelaparan, tetapi sejak perang dingin, mereka semakin berfokus pada masalah kemiskinan dan mengatasi dampak kemiskinan seperti HIV/AIDS, serta mengatasi perubahan iklim. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh penulis lebih berfokus dan spesifik membahas mengenai peran Oxfam dalam mengatasi kemiskinan menstruasi di Ghana dengan menggunakan teori peran NGOs. Pada penelitian ini juga membahas program yang dilakukan Oxfam khususnya di Ghana dalam mengatasi kemiskinan menstruasi.

Dari penelitian-penelitian tersebut, membantu penulis dalam menyusun penelitian selanjutnya dan mendapatkan sudut pandang yang berbeda. Maka dari itu, pada penelitian ini akan memberikan sudut pandang dan subjek yang berbeda dengan berfokus pada peran Oxfam dalam mengatasi kemiskinan menstruasi di Ghana pada tahun 2016-2024 serta menggunakan teori NGOs yang tercantum dalam buku karya Shamima Ahmed dan David M. Potter.

1.6 Kerangka Pemikiran

Teori NGOs tercantum dalam sebuah buku karya Shamima Ahmed dan David M. Potter dengan judul “*NGOs in International Politics*” yang diterbitkan pada tahun 2006. Dalam buku tersebut membahas peran utama NGO terhadap hubungan dan politik internasional, adapun peran yang dilakukan oleh NGO, yaitu *Economic and Social Development, Political Roles such as Advocacy and*

Lobbying, Public Education and Consciousness Raising, Monitoring Other Transnational Actors, Interacting with Intergovernmental Organizations, dan Agenda Setting. Akan tetapi, Oxfam tidak menjalankan peran *Agenda Setting* dengan melakukan lobi dalam konferensi yang membahas mengenai permasalahan kemiskinan menstruasi. Hanya saja, Oxfam melakukan advokasi pada Konferensi Tingkat Tinggi G8 di Jepang mengenai perubahan iklim.

Saat ini, masalah kemiskinan menstruasi tidak hanya terjadi pada satu negara, tetapi hampir seluruh negara juga mengalami, sehingga masalah kemiskinan menstruasi akan menjadi masalah global. Dalam teori ini, Ahmed dan Potter menjelaskan mengenai peran yang digunakan oleh NGO. Adapun peran tersebut meliputi: (Ahmed dan Potter 2006).

1. Economic and Social Development

Dalam peran NGO sebagai *Economic and Social Development*, banyak NGO yang memberikan bantuan sesuai program pengembangan mereka sendiri, misalnya organisasi Oxfam yang merupakan salah satu INGO yang dikenal berperan untuk memberikan bantuan kemanusiaan. Organisasi-organisasi yang didirikan memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, memberikan pembelaan atau melakukan advokasi kepentingan, menegakkan keadilan, dan mendorong kebijakan baru. Banyak negara-negara yang melakukan upaya bantuan dalam pembangunan ekonomi dan sosial di negara berkembang karena adanya kekhawatiran terhadap masalah kemiskinan dan kesenjangan ekonomi.

2. Advocacy and Lobbying

Tidak menjadi hal yang asing lagi jika NGO melobi pemerintahnya, berbagai organisasi internasional yang memiliki kekuatan kuat. NGO biasanya melobi pemerintah untuk tujuan-tujuan tertentu, baik di dalam maupun di luar negeri. NGO sering melakukan *lobbying* dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan mengenai isu-isu yang ada melalui kampanye dan tuntutan hukum.

3. Public Education and Consciousness Raising

Pendidikan publik dan peningkatan kesadaran merupakan dua bentuk kegiatan yang saling berhubungan dan berdampak politis. Karena tidak mempunyai banyak instrumen untuk mempengaruhi negara dan perusahaan multinasional, NGO sering kali bergantung pada penyajian informasi dalam menyampaikan pendapat mereka. Bahkan, masyarakat sipil dan organisasi internasional lebih dihargai daripada negara dalam hal mengidentifikasi dan melakukan politisasi situasi sebagai isu krisis dalam agenda negara. NGO berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat, kesehatan, dan hak-hak tertentu.

4. Monitoring Other Transnational Actors

Selain melaksanakan program, NGO mengawasi tindakan organisasi internasional seperti perusahaan multinasional, lembaga keuangan, organisasi antar-pemerintah, dan bahkan NGO lainnya. Seringkali, NGO mengeluarkan laporan independen, data lapangan, atau kampanye advokasi untuk menunjukkan pelanggaran HAM atau isu-isu sosial. Fokusnya adalah untuk memantau dan menilai tindakan, kebijakan, atau pengaruh aktor internasional dan transnasional untuk memastikan akuntabilitas dan kepatuhan terhadap hak asasi atau standar sosial.

5. Interacting with Intergovernmental Organizations

NGO membantu masyarakat sipil dan IGO dengan menyuarakan hak asasi manusia, lingkungan, dan pembangunan. NGO mengawasi kegiatan IGO secara independen dan memastikan bahwa program dan kebijakan sesuai dengan standar internasional dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang dilayani. Fokus pada implementasi program atau advokasi global melalui kerja sama, konsultasi, atau kolaborasi dengan lembaga antar pemerintah atau organisasi internasional.

6. *Agenda Setting*

NGO aktif terlibat dalam proses penetapan agenda melalui pendidikan publik serta kegiatan advokasi dan lobi. *Agenda Setting* adalah proses memasukkan isu-isu ke dalam agenda politik, yaitu isu atau masalah yang sedang menjadi perhatian pembuat kebijakan. Aktifnya partisipasi NGO dalam berbagai konferensi untuk mempengaruhi proses pembuatan kebijakan global seperti konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) merupakan salah satu peran NGO.

Dengan menggunakan teori tersebut, dapat dilihat bagaimana peran Oxfam dalam menangani masalah kemiskinan menstruasi di Ghana pada tahun 2016-2024 melalui lima peran yang dijelaskan di atas.

1.7 **Argumen Sementara**

Oxfam berperan sebagai organisasi internasional nonpemerintah ikut berperan dalam memberikan bantuan atas masalah kemiskinan menstruasi yang terjadi di Ghana. Peran Oxfam jika dilihat melalui teori NGOs dapat membantu dalam mengatasi kemiskinan menstruasi di Ghana. Hal ini dapat dilihat melalui peran Oxfam, yaitu *Public Education and Consciousness Raising*: Oxfam giat melakukan kampanye terkait kesehatan menstruasi dan memberikan edukasi kepada masyarakat yang masih menganggap menstruasi sebagai hal yang tabu.

Selanjutnya, *Advocacy and Lobbying*: Oxfam mendesak pemerintah untuk menyediakan produk kebersihan menstruasi gratis di sekolah-sekolah dan membangun fasilitas sanitasi yang layak.

Oxfam juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi perempuan dalam mengelola menstruasi mereka, seperti biaya produk kebersihan menstruasi, kurangnya fasilitas sanitasi di sekolah, dan stigma sosial. Kemudian, *Economic and Social Development*: Oxfam melakukan program bantuan kemanusiaan dan memberikan layanan sanitasi yang layak. Lalu, *Monitoring Other Transnational Actor*: Oxfam Ghana mengawasi dan membantu kolaborasi antara berbagai mitra lokal dan internasional dalam mengatasi kemiskinan menstruasi. Kemudian, *Interacting with Intergovernmental Organizations*: Oxfam bekerjasama dengan *Intergovernmental Organizations* terkait isu kemiskinan menstruasi misalnya Unicef dan World Bank. Selain itu, peran Oxfam sebagai INGO dalam menjalankan *Agenda Setting* untuk masalah kemiskinan menstruasi tidak dilaksanakan. Oxfam tidak dapat membawa isu kemiskinan menstruasi ke tingkat forum yang lebih tinggi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan analisis. Penulis menggunakan metode tersebut dikarenakan data yang menjadi referensi berasal dari literatur dan penelitian sebelumnya. Menurut Creswell (2016), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang disajikan dengan kata-kata berupa asumsi hingga metode terperinci dalam

mengumpulkan, menganalisis, dan interpretasi data (Postiglione, Johnstone, dan Teter 2023).

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Oxfam sebagai organisasi internasional non pemerintah yang menangani kemiskinan menstruasi di Ghana. Sedangkan objek penelitian ini adalah peran Oxfam dalam mengatasi kemiskinan menstruasi di Ghana pada tahun 2016-2024.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang berasal dari literatur seperti buku, jurnal, situs resmi, laporan resmi organisasi dan pemerintah, serta artikel ilmiah yang telah tervalidasi kebenarannya.

1.8.4 Proses Penelitian

Proses penelitian ini berawal dari pengumpulan berbagai sumber data yang diperoleh dari internet. Kemudian sumber data seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, serta situs resmi akan diperiksa dan dianalisis relevansinya dengan topik yang diambil oleh penulis. Hal tersebut bertujuan untuk memilah dan memilih data-data spesifik serta memiliki korelasi dengan penelitian tersebut.

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam empat bab utama:

- Bab 1 menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

- Bab 2 menjelaskan tentang penjelasan terkait konteks kemiskinan menstruasi beserta penyebab dan dampak di Ghana khususnya pada tahun 2016-2024 serta membahas Oxfam sebagai organisasi internasional yang menaungi isu tersebut. Selain itu juga membahas mengenai upaya pemerintah menyelesaikan masalah kemiskinan menstruasi.
- Bab 3 menguraikan tentang peran Oxfam dalam menangani kemiskinan menstruasi di Ghana pada tahun 2016-2024 yang dianalisis menggunakan teori peran *International Non-Government Organization*.
- Bab 4 penulis membuat kesimpulan dan memberikan saran untuk penelitian berikutnya.

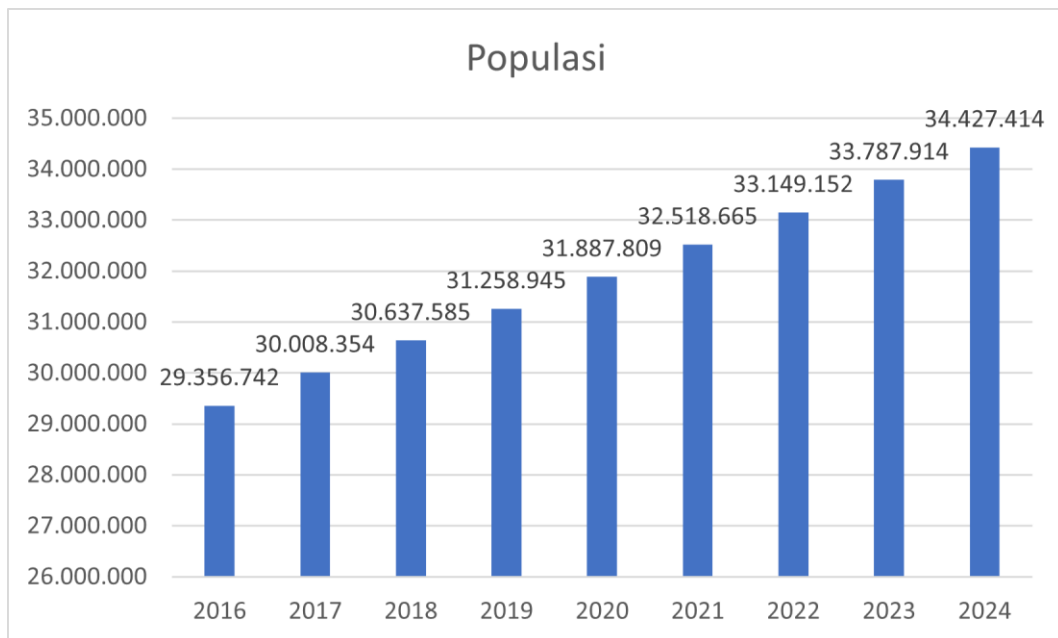
BAB II

KEMISKINAN MENSTRUASI DI GHANA: PENGARUH TERHADAP KESEHATAN, PENDIDIKAN, DAN EKONOMI

2.1 Konteks Kemiskinan Menstruasi di Ghana

Populasi di Ghana pada tahun 2024 adalah 34.427.414 jiwa dan sebesar 57,3% penduduk Ghana tinggal di perkotaan dengan usia rata-rata di Ghana adalah 20 tahun. Grafik di bawah menyajikan data populasi di Ghana dari tahun 2016-2024.

Grafik 1. Populasi di Ghana



Sumber: Worldometer (2024).

Populasi di Ghana pada tahun 2016 sebanyak 29.356.742 jiwa, pada tahun 2017 sebanyak 30.008.354 jiwa, pada tahun 2018 sebanyak 30.637.585 jiwa, pada tahun 2019 sebanyak 31.258.945 jiwa, pada tahun 2020 sebanyak 31.887.809 jiwa, pada tahun 2021 sebanyak 32.518.665 jiwa, pada tahun 2022 sebanyak 33.149.152 jiwa, pada tahun 2023 sebanyak 33.787.914 jiwa, dan pada tahun 2024 sebanyak

34.427.414 (“Ghana Population (2024) - Worldometer” 2024).

Dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2021, Ghana menerima skor 0,632 sehingga termasuk dalam kelompok "pembangunan manusia sedang", dan menempatkannya di peringkat ke-133 dari 191 negara. Pada tahun 2016, 49% atau 13,8 juta dari 28,2 juta jiwa Ghana hidup di bawah garis kemiskinan sebesar \$3,20 (PPP) per hari, menurut Bank Dunia (“BTI 2024 Ghana Country Report” 2024).

Menurut Global Finance, Ghana termasuk negara termiskin pada tahun 2024 berdasarkan PDB-PPP per kapita (\$), menduduki peringkat 53 dari 100. Dana Moneter Internasional mengatakan bahwa tingkat kemiskinan di Ghana turun menjadi 25,9% pada tahun 2024 dari 26,4% pada tahun 2023 (Joy Business 2025). Dalam laporan terbaru dari Dana Moneter Internasional (IMF), yang diolah oleh Visual Capitalist, 50 negara dinyatakan sebagai negara termiskin di dunia pada tahun 2025. Ghana berada di peringkat 43 dari 50 negara termiskin dengan PDB per kapita US\$2.519 (Widyatama 2025).

Di Ghana, pajak yang tinggi pada produk menstruasi telah menghambat remaja dan perempuan dewasa untuk mengendalikan siklus menstruasi mereka dengan baik. Perempuan menghadapi tantangan yang signifikan terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga berpenghasilan rendah, karena harga pembalut yang tinggi dan juga oleh kenaikan pajak. Akibatnya, perempuan yang tidak memiliki uang untuk membeli pembalut yang layak akan menggunakan alternatif yang tidak higienis atau bahkan tidak pergi ke sekolah sama sekali. Hal ini berdampak negatif pada prospek ekonomi dan melanggengkan siklus kemiskinan serta ketidaksetaraan. Kemiskinan menstruasi adalah akar penyebab terjadinya banyak kejahatan dalam kehidupan perempuan (Send Ghana 2024).

Sebagai hasil dari beberapa penelitian, anak perempuan di lingkungan berpendapatan rendah yang tidak dapat mengelola kebersihan menstruasi mereka secara efektif, mereka mengalami kesulitan atau tidak bersekolah saat menstruasi. Anak perempuan yang rentan di Afrika juga menghadapi kesulitan untuk mendapatkan produk menstruasi, tidak masuk sekolah, atau putus sekolah.

Tabel 2 Kemiskinan Menstruasi di Afrika

Negara	Kemiskinan Menstruasi
Afrika Selatan	7 juta anak perempuan tidak mampu untuk membeli produk menstruasi
Ghana	Kemiskinan saat menstruasi menyebabkan 95% anak perempuan terkadang tidak bersekolah. 11,5 juta perempuan memiliki akses terbatas terhadap pengelolaan kebersihan yang memisahkan limbah dari kontak manusia.
Uganda	28% anak perempuan tidak bersekolah saat menstruasi.
Kenya	50% siswi sekolah tidak memiliki akses terhadap produk menstruasi 65% perempuan dan anak perempuan tidak mampu membeli pembalut 2 dari 3 pengguna pembalut di pedesaan Kenya mendapatkannya dari pasangan seks

Nigeria	Lebih dari 25% wanita tidak memiliki akses yang cukup terhadap produk menstruasi dan tidak memiliki privasi yang cukup untuk mengelola kebersihan menstruasi mereka.
Malawi	Lebih dari 70% anak perempuan tidak masuk sekolah seminggu sekali, tidak dapat mengikuti kursus, atau tidak disukai dalam berbagai kegiatan bisnis.

Sumber: (Nyanteng dan Denning 2024)

Proses alami yang terkait dengan siklus reproduksi wanita dikenal sebagai menstruasi. Meskipun menstruasi bukanlah suatu penyakit, tidak merawatnya dengan benar dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti infeksi jamur atau infeksi saluran kemih. Kebanyakan perempuan, baik yang dewasa maupun anak-anak mengalami nyeri haid, termasuk kram perut, mual, kelelahan, pingsan, sakit kepala, sakit punggung, dan rasa tidak nyaman. Selain itu, perubahan hormon dapat menyebabkan perubahan emosional dan psikologis pada mereka. Di sekolah, anak perempuan mungkin menghadapi situasi sosial dan fisik yang tidak mendukung serta fasilitas air, sanitasi, dan kebersihan yang tidak memadai untuk mengelola menstruasi dengan baik. Selain itu, ada kemungkinan bahwa tidak ada peraturan siswa dan guru yang tepat untuk melindungi anak perempuan dari ejekan dan perundungan. Sehingga mereka tidak memiliki sumber daya yang tepat untuk merawat menstruasi mereka (Haver dan Long 2015).

Rasa malu dan ketakutan yang disebabkan oleh stigmatisasi terkait dengan masalah kebersihan menstruasi perempuan menyebabkan mereka lebih sulit bergerak dan berpartisipasi dalam masyarakat, sehingga menyebabkan mereka

terisolasi sosial. Ghana adalah salah satu dari banyak negara berpenghasilan rendah yang mengalami ketidaksetaraan dalam hal menjaga kebersihan menstruasi. Ada perbedaan antara kondisi ruangan yang diperlukan untuk mengelola *higiene* menstruasi dan akses ke produk kesehatan menstruasi berdasarkan tingkat ekonomi seseorang. Selama menstruasi, perempuan di Asia, Afrika, dan Amerika Latin menghadapi beberapa tantangan. Beberapa di antaranya adalah kurangnya akses terhadap informasi yang memadai tentang menstruasi, kurangnya pasokan udara, dan fasilitas sanitasi serta kebersihan yang tidak memadai (Rossouw dan Ross 2021).

Di negara berpenghasilan menengah ataupun rendah, perempuan yang berasal dari keluarga yang kurang mampu cenderung tidak memiliki akses ke fasilitas manajemen kebersihan menstruasi yang aman dibandingkan dengan perempuan yang berasal dari keluarga kaya. Perempuan dari keluarga berpenghasilan rendah tidak dapat membeli pembalut atau alat penampung menstruasi lainnya karena kondisi ekonomi yang sulit. Persepsi bahwa menstruasi kotor atau najis juga mempengaruhi praktik Manajemen Kesehatan Menstruasi (MKM) yang tidak didukung oleh fasilitas air, sanitasi, atau kebersihan fasilitas sekolah. Selain itu, remaja perempuan yang sedang menstruasi menghadapi tantangan yang lebih besar karena tidak adanya air bersih, prosedur sterilisasi, dan fasilitas kebersihan di sekolah. Perempuan enggan mengganti pembalut di sekolah karena kurangnya privasi, kamar mandi yang kotor, dan air yang tidak bersih. Menurut UNICEF, pada tahun 2019 hanya 14% sekolah di Ghana yang memiliki fasilitas toilet yang bersih dan fungsional (GhanaWeb 2023).

Banyak perempuan, baik dewasa atau anak-anak di negara-negara

berkembang tidak memiliki pengetahuan dasar tentang menstruasi, yang menyebabkan munculnya mitos, pemahaman yang salah, dan rasa malu. Banyak perempuan melewati sekolah selama menstruasi karena merasa malu, tidak memiliki fasilitas yang cukup, atau tidak tahu bagaimana mengelola menstruasi mereka dengan baik dan aman. Hal ini dapat memperpanjang siklus kemiskinan dan menghambat kemajuan pendidikan mereka (Faiqah dan Puspitasari 2023). Di negara-negara berkembang, menstruasi sering dikelilingi oleh hal-hal yang tabu tentang budaya dan pemahaman yang salah, yang menyebabkan stigma sosial dan diskriminasi. Stigma ini dapat berdampak besar pada harga diri wanita, kesempatan pendidikan, dan kesejahteraan umum. Sumber daya kesehatan menstruasi yang tidak memadai dapat menghalangi wanita untuk berpartisipasi dalam dunia kerja, mengurangi peluang ekonomi, dan menghambat kemandirian finansial mereka. Mengatasi masalah kesehatan menstruasi sangat penting untuk mendorong kesetaraan gender dan memberdayakan wanita secara finansial. Pada tahun 2020, Penelitian yang dilakukan oleh *Plan International* di distrik Wa East di Ghana menemukan bahwa 83% atau sekitar 7.000 gadis pedesaan di Ghana melakukan transaksi seks untuk mendapatkan pembalut karena masalah ekonomi dan aksesibilitas. Banyak kejahatan yang terjadi pada perempuan berasal dari kemiskinan selama menstruasi (Nyanteng dan Denning 2024).

WHO mendeklarasikan menstruasi sebagai bagian dari HAM pada tahun 2022 dan memasukkannya sebagai masalah kesehatan, bukan hanya kebersihan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya hak kesehatan menstruasi untuk kesehatan fisik dan mental perempuan. Sama seperti kemiskinan, kelaparan, dan ketidakadilan, kemiskinan menstruasi dapat menghambat perempuan untuk

menjalani gaya hidup yang sehat dan membuatnya semakin sulit untuk mencapai kesejahteraan.

Sebuah studi yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Plan International Ghana menemukan bahwa sekitar 30% anak perempuan mengatakan mereka menghadapi kesulitan untuk mendapatkan produk menstruasi. Pada tahun 2019, UNICEF melaporkan bahwa hanya 14% sekolah di Ghana memiliki toilet fungsional terpisah untuk anak perempuan. Ini menyebabkan praktik yang tidak higienis dan privasi yang kurang selama menstruasi. Meskipun ada upaya yang dilakukan untuk memberikan pembalut wanita gratis, banyak wanita dan anak perempuan di Ghana masih kesulitan mendapatkan produk menstruasi yang murah. Sekitar 95.000 anak perempuan di Ghana tidak pergi ke sekolah selama menstruasi, menurut UNICEF (GhanaWeb 2023).

2.2 Dampak Kemiskinan Menstruasi di Ghana

Ketika perempuan mulai menstruasi, mereka mengatakan bahwa masalah terbesar yang dialami adalah rasa tidak nyaman. Rasa tidak nyaman diikuti oleh noda pada seragam mereka, kesulitan untuk berkonsentrasi di kelas, dan bolos sekolah. Ketika anak perempuan pertama kali mengalami menstruasi, 78,2% dari siswa menggunakan pembalut wanita, tetapi 19,4% menggunakan kain yang dapat digunakan kembali atau tisu toilet. Beberapa anak perempuan mungkin memilih untuk tinggal di rumah karena kekurangan pembalut. Ini mungkin lebih baik daripada menghadapi rasa tidak nyaman atau malu yang muncul karena menstruasi tanpa produk kebersihan yang tepat di sekolah (Forsgren dkk. 2019).

Di Ghana, mayoritas gadis remaja tidak pergi ke sekolah karena menstruasi.

Beberapa alasan ketidakhadiran sekolah termasuk bau badan, ejekan, kurangnya privasi di sekolah, takut menodai seragam sekolah, dan kurangnya akses untuk mendapatkan pembalut. Sebagian besar perempuan Ghana tidak dapat ikut berperan dalam aktivitas akademis, ekonomi, atau sosial selama menstruasi. Ketidakhadiran ini disebabkan oleh status sosial ekonomi, lokasi geografis, dan jenis perlengkapan yang digunakan untuk menstruasi (Alor, Anaba, dan Adongo 2022).

Di beberapa bagian dunia, perempuan harus menggunakan produk alternatif untuk mengendalikan menstruasi mereka, seperti kaos kaki, tisu toilet, koran, bahkan benda-benda yang tidak layak seperti kain kotor, pasir, dan kulit pohon. Ini terjadi ketika produk terkait menstruasi yang tepat tidak tersedia atau tidak terjangkau. Kebersihan menstruasi yang buruk akan meningkatkan gangguan reproduksi, infeksi saluran kemih, dan penyakit urogenital. Bahkan kondisi yang serius dapat menyebabkan *Toxic Shock Syndrome*, yang merupakan komplikasi terburuk dan dapat menyebabkan kematian (Dewi 2021).

Jika Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) tidak dilakukan dengan baik, kesehatan perempuan akan terancam. Seorang ahli kesehatan dari Direktorat Kesehatan Ghana menyarankan perempuan baik dewasa maupun anak-anak mengganti pembalut setiap empat hingga enam jam selama menstruasi untuk menjaga kesehatan vagina mereka. Hal ini dapat mencegah terjadinya infeksi saluran kemih dan ruam pada vagina wanita. mempraktikkan kebersihan menstruasi yang sehat selama menstruasi dapat membantu menjaga kesehatan reproduksi dan mengurangi risiko terkena kanker serviks (GNA 2023).

Kondisi seperti ini membuat perempuan lebih rentan terkena beban infeksi

saluran reproduksi (*Reproductive Tract Infection*). Beban RTI yang berpotensi bagi perempuan adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Beban Infeksi Saluran Reproduksi Bagi Perempuan

Praktek	Bahaya Kesehatan
Pembalut/bahan produk menstruasi yang tidak bersih	Menimbulkan bakteri yang dapat menyebabkan infeksi lokal atau menyebar melalui vagina dan memasuki rongga rahim.
Jarang mengganti produk menstruasi/ pembalut	Pembalut yang basah/kotor dapat menimbulkan iritasi pada kulit yang dapat menimbulkan infeksi jika terdapat kulit yang terluka
Menggunakan bahan/produk yang tidak bersih saat menstruasi	Menimbulkan bakteri sehingga memiliki akses yang lebih mudah ke serviks dan rongga rahim
Sering menggunakan tampon saat darah keluar banyak	<i>Toxic Shock Syndrome</i>
Menggunakan tampon saat tidak menstruasi	Menyebabkan iritasi pada vagina
Hubungan intim yang tidak sehat	Meningkatkan potensi penularan HIV pada orang lain terutama untuk

	Hepatitis B
Tidak mencuci tangan setelah mengganti produk menstruasi / pembalut	Memfasilitasi penyebaran Hepatitis B atau guam (radang pada selaput lendir)
Pembuangan bahan menstruasi atau darah bekas yang tidak aman	Menyebabkan resiko penularan penyakit

Sumber: (Haver dan Long 2015).

Perempuan lebih rentan terhadap penyakit organ reproduksi jika mereka tidak memiliki akses ke produk menstruasi, memiliki air bersih dan alat kebersihan yang kurang, serta menjaga kebersihan menstruasi mereka dengan cara yang tidak tepat. Perempuan yang tidak memiliki kamar mandi atau toilet permanen sering harus berjalan ke lokasi yang jauh di dekat sungai atau danau. Hal ini akan meningkatkan kemungkinan mereka menjadi korban kekerasan atau pelecehan seksual. Menghapus pajak atas produk kebersihan menstruasi adalah salah satu cara untuk meningkatkan akses ke mereka. Karena pajak produk menstruasi menimbulkan kondisi yang membebani perempuan dan bukan laki-laki, ini merupakan bentuk implisit dari bias gender. Ini juga mendukung ketidaksetaraan ekonomi karena ketidaksetaraan upah berdasarkan gender (Faiqah dan Puspitasari 2023).

Anak perempuan Ghana dalam situasi ekstrim melakukan hubungan seksual untuk mendapatkan uang agar bisa membeli perlengkapan kebersihan menstruasi. Tabu budaya yang ada di Ghana memengaruhi pemahaman remaja tentang menstruasi dan cara mereka mengendalikannya. Misalnya, banyak anak perempuan

dididik bahwa menstruasi adalah sumber rasa malu dan ketidaksucian. Akibatnya, mereka dilarang melakukan hal-hal tertentu selama periode menstruasi, seperti memasuki dapur, berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan bahkan tidur di tempat tidur seperti biasanya. Adat istiadat budaya sering menghalangi anak perempuan untuk berbicara tentang menstruasi mereka, yang mengakibatkan kurangnya dukungan dan bimbingan dari teman sebaya dan guru. Tanggapan orang disekitar terhadap menstruasi dapat memperkuat skeptisisme, yaitu pendapat negatif tentang menstruasi dapat menyebabkan ejekan dan perundungan (Gbogbo dkk. 2025).

Dalam upaya untuk mempromosikan martabat, kesetaraan gender, dan kesehatan reproduksi, kebijakan yang mendukung peningkatan kesehatan menstruasi perempuan semakin penting. Perempuan harus memiliki akses ke bahan dan produk kesehatan menstruasi dengan kualitas dan kuantitas yang cukup untuk menjaga kebersihan menstruasi mereka dengan efektif dan nyaman.

2.3 Peran Pemerintah Ghana dalam Mengatasi Kemiskinan Menstruasi

Pada 2020, *Ghana Education Service* (GES) melakukan upaya untuk mendorong manajemen kebersihan menstruasi (MHM) dengan mengajarkan orang tentang menstruasi, memberikan produk sanitasi saat dibutuhkan, dan mendorong orang untuk menjaga kebersihan pribadi. GES juga bekerja sama dengan Kementerian Gender, Anak-anak, dan Perlindungan Sosial untuk mendorong perubahan kebijakan yang akan menghapus pajak sebesar 20 sen dari produk kebersihan menstruasi. Bank Dunia mendukung pelaksanaan Proyek Sanitasi & Air Wilayah Metropolitan Accra. Tujuan proyek ini adalah untuk meningkatkan

pengetahuan tentang program MHM, menyediakan produk menstruasi yang higienis, dan memberikan anak perempuan akses ke fasilitas air, sanitasi, dan kebersihan yang bersih dan pribadi (Forsgren dkk. 2019).

Ghana Education Service menetapkan pedoman minimum untuk fasilitas sanitasi menstruasi pada tahun 2020 melalui Program Pendidikan Kesehatan Sekolah. Selain itu, tujuan dari pedoman ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan menstruasi, membantu anak perempuan mengendalikan menstruasi mereka secara higienis, meningkatkan kinerja akademik anak perempuan, dan mengurangi tingkat putus sekolah. Lebih dari 40% sekolah dasar di Ghana tidak memiliki fasilitas sanitasi, meskipun pedoman tersebut tersedia. Karena sebagian besar anak perempuan tidak bersekolah selama siklus menstruasi mereka terjadi karena kekurangan fasilitas sanitasi yang berdampak pada retensi remaja putri di sekolah (Graphic Online 2021).

Mobilisasi pendapatan adalah komponen penting dalam proses pembangunan setiap negara. Pemerintah tidak dapat menyediakan layanan sosial untuk membantu orang miskin karena kurangnya pendapatan. Ghana menyadari bahwa cara terbaik untuk berkembang adalah dengan mengurangi kemiskinan, yang selama ini menjadi penghalang bagi kemajuan ekonominya, dan juga dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan pertumbuhan sektor swasta. Hasilnya adalah pembentukan berbagai kebijakan yang berfokus pada peningkatan ekonomi dan pengurangan kemiskinan, seperti Visi 2020, *Growth Poverty Reduction Strategy* (GPRS) I dan II, dan *Ghana's Common Growth and Development Agenda* (GSGDA) I dan II. Pemerintah di seluruh dunia bertanggung jawab kepada

rakyatnya dan masyarakat global. Untuk melaksanakan tanggung jawab ini, diperlukan sumber daya. Perpajakan adalah salah satu sumber daya utama (Frank Kordzo Adukonu dan Ofori-Abebrese 2016).

Pada November 2023, Menteri Keuangan dan Perencanaan Ekonomi Ghana berbicara di Parlemen tentang Pernyataan Anggaran 2024 dan Kebijakan Ekonomi (Anggaran 2024). Mengurangi tarif PPN dan pungutan atas pembalut produksi dalam negeri dari 15% menjadi 0%, memberikan bea masuk kepada produsen dalam negeri yang mengimpor bahan baku untuk pembuatan pembalut wanita, dan membebaskan impor mesin, peralatan, dan input pertanian, serta bahan habis pakai medis dan bahan baku untuk industri farmasi adalah beberapa isi dari pernyataan tersebut (Ernst & Young 2023).

Dalam bidang pendidikan, anggaran pemerintah menyediakan sebagian besar dana untuk sektor pendidikan, dengan kontribusi 87% pada tahun 2012 dan 78% pada tahun 2015. Pemerintah Ghana mengatasi dampak anak putus sekolah dan keberlangsungan pendidikan anak di Ghana dengan menyiapkan Rencana Strategis Pendidikan dengan memuat tujuh sasaran strategis pendidikan Ghana sesuai dengan UU Pendidikan 778 (Ministry Education of Ghana 2019).

2.4 Oxfam dalam Mengatasi Kemiskinan Menstruasi di Ghana

Sejak didirikan pada tahun 1986, Oxfam di Ghana telah mengalami banyak perkembangan. Oxfam telah membantu masyarakat yang rentan selama tiga puluh tahun terakhir untuk mendapatkan akses ke pendidikan, perawatan kesehatan, dan sumber daya pertanian. Oxfam selalu berusaha untuk tetap relevan dalam konteks operasinya yang terus berubah. Sejak tahun 2013, Ghana lebih cenderung

melakukan langkah program yang berpengaruh langsung terhadap masyarakat daripada memberikan pelayanan. Oxfam bekerja sama dengan organisasi hak-hak perempuan untuk mendukung pelatihan kepemimpinan bagi anak perempuan di sekolah menengah di seluruh Ghana. Visi Oxfam Ghana adalah untuk memastikan bahwa anak perempuan dan perempuan memiliki hak yang sama dan akses yang sama ke layanan publik dan aset sama seperti laki-laki (Oxfam 2020). Oxfam membantu membangun gerakan masyarakat yang memperjuangkan pemerintahan yang lebih adil, terbuka, dan bertanggung jawab. Oxfam mendukung keterlibatan konstruktif dengan para pembuat undang-undang, membantu memperkuat seruan untuk perubahan di media, dan mendorong diskusi di semua tingkatan. Oxfam percaya pada kekuatan rakyat yang didukung oleh analisis bukti untuk memerangi pemborosan dan korupsi.

Oxfam mulai melakukan bantuan mengenai isu kemiskinan menstruasi yang terjadi di Ghana di tahun 2012 dan awalnya berfokus memberikan edukasi mengenai kesehatan menstruasi kepada siswa di sekolah-sekolah wilayah Volta, Ghana. Oxfam mengajarkan edukasi tentang kesehatan menstruasi dan Manajemen Kebersihan Menstruasi (MHM) di institusi pendidikan Ghana dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang siklus menstruasi, kebersihan menstruasi, serta cara mengelola menstruasi dengan aman dan nyaman. Program ini menggunakan berbagai pendekatan pendidikan yang menarik dan interaktif, termasuk kampanye kesadaran, permainan edukatif, dan pelatihan.

Banyak anak perempuan mengalami putus sekolah dikarenakan dampak dari kemiskinan menstruasi yang mana anak perempuan tidak mendapatkan fasilitas toilet dan sanitasi yang layak di sekolah sehingga anak perempuan

memutuskan untuk tidak bersekolah. Oxfam bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Ghana untuk membangun sekolah khusus perempuan yang didanai oleh pemerintah daerah. Pada 2018, Ghana utara memiliki 44 sekolah khusus perempuan. Sekolah tersebut dibangun untuk lebih melindungi dan memperhatikan anak perempuan (Thelwell 2018).

Oxfam Internasional bertujuan untuk bekerja sama untuk memiliki dampak yang lebih besar di seluruh dunia untuk mengurangi angka kemiskinan dan ketidakadilan sosial. Oxfam juga mengklaim bahwa mereka adalah bagian dari gerakan sosial global dengan melakukan kampanye untuk mengakhiri peraturan perdagangan yang tidak adil, meningkatkan pelayanan kesehatan, dan meningkatkan pendidikan. Sebagai organisasi internasional nonpemerintah, Oxfam telah membantu negara-negara berkembang, terutama di daerah pedesaan, dalam pengentasan kemiskinan melalui pendidikan dan pelayanan kesehatan (Saputri 2020).

Selama beberapa dekade terakhir, Ghana telah membuat kemajuan besar dalam mengurangi kemiskinan dan menjadi negara berpenghasilan menengah. Negara ini juga telah menjadi negara berpenghasilan menengah, tetapi hasilnya tidak merata. Masih banyak terdapat kesenjangan, terutama antara bagian utara dan selatan yang mayoritas penduduk di sana hidup dengan kurang dari \$1 per hari. Selama 30 tahun, Oxfam telah bekerja sama dengan organisasi dan lembaga lokal di Ghana untuk menawarkan bantuan yang menyelamatkan nyawa bagi orang-orang di masa krisis dan untuk mengatasi kesenjangan, kemiskinan, serta ketidakadilan (Oxfam 2020). Peran Oxfam dalam melawan kesenjangan termasuk membantu pengusaha dan petani perempuan, mendorong penggunaan pendapatan

ekspor yang transparan dan adil untuk mengurangi kemiskinan, serta mendukung organisasi yang melindungi lingkungan dan alam.

BAB III

ANALISIS PERAN OXFAM DALAM MENGATASI KEMISKINAN MENSTRUASI DI GHANA

Teori Organisasi Non Pemerintah (NGO) oleh Shamima Ahmed dan David M. Potter (Ahmed and Potter 2006) menjelaskan peran dan strategi NGO dalam mengatasi kemiskinan menstruasi secara nasional dan global. Menurut teori ini, NGO dapat melakukan enam peran dan strategi yang berbeda, masing-masing disesuaikan dengan tahapannya. Peran-peran tersebut yaitu *Economic and Social Development, Political Roles such as Advocacy and Lobbying, Public Education and Consciousness Raising, Monitoring Other Transnational Actors*, dan *Interacting with Intergovernmental Organizations* (Ahmed dan Potter 2006).

Organisasi Oxfam berfokus pada tiga masalah utama. Pertama, pekerjaan pembangunan, adalah pekerjaan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat hidup orang yang kurang mampu dan menghindari garis kemiskinan dalam jangka panjang dengan menyediakan solusi yang berkelanjutan yang memenuhi kebutuhan mereka. Kedua, pekerjaan kemanusiaan, adalah pekerjaan yang membantu mereka yang terkena dampak langsung dari konflik dan bencana alam. Terutama dalam hal kebutuhan pokok seperti air bersih dan sanitasi, bantuan ini biasanya diberikan untuk jangka panjang. Oxfam memiliki fokus kerja ketiga pada lobi, advokasi, dan kampanye publik yang bertujuan untuk mengubah kebijakan pemerintah yang menyebabkan konflik di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Selain itu, Oxfam berjuang untuk keadilan perdagangan, juga dikenal sebagai perdagangan yang adil (Rasyidah 2014).

3.1 Economic and Social Development

Oxfam merupakan salah satu INGO yang bergerak dibidang kemanusiaan. Sejak didirikan, berbagai cabang nasionalnya telah berkembang jauh melampaui fungsi bantuan dasar dan telah memasukkan kampanye untuk keadilan sosial dan ekonomi serta dana untuk proyek pembangunan jangka panjang. Namun, bantuan terus menjadi bagian penting dari pekerjaan Oxfam. Fokus utama operasinya adalah penyediaan air minum dan makanan bersih; mendorong kebersihan di kamp-kamp dan pusat-pusat pengungsian; penyebaran selimut, pakaian, serta perlengkapan tempat tinggal (Ahmed dan Potter 2006).

Untuk mengatasi kemiskinan menstruasi di Ghana, Oxfam Ghana telah membuat strategi ekonomi dan pembangunan sosial yang komprehensif. Ada dua sisi yang saling melengkapi dari upaya Oxfam untuk mengatasi kemiskinan menstruasi di Ghana yaitu ekonomi dan pembangunan sosial. Dalam bidang ekonomi, Oxfam dan organisasi lainnya menyelenggarakan kampanye "*Don't Tax My Pad* " pada 2023. Mobilisasi ini terjadi saat kemarahan meningkat karena pajak yang tinggi dikenakan pada produk kebersihan menstruasi. Selain biaya produk menstruasi, anak perempuan harus berhenti bersekolah karena kekurangan toilet, air bersih, dan tempat untuk membuang produk sanitasi. Dengan kekurangan ini, anak-anak yang masih bersekolah kehilangan banyak kesempatan belajar, yang dapat menyebabkan anak perempuan tidak kembali ke sekolah sama sekali. Namun, tingginya biaya pembalut di Ghana telah memaksa beberapa orang untuk beralih ke popok bayi atau bahkan kembali ke kain bekas (Singh 2023).

Peningkatan biaya telah menekan banyak rumah tangga di Ghana, menyebabkan krisis ekonomi terburuk dalam sejarah negara tersebut. Perjuangan

untuk membeli produk menstruasi serta kerentanan ekonomi yang meningkat yang dialami wanita menstruasi karena beban finansial yang ditimbulkan oleh perlengkapan menstruasi dikenal sebagai kemiskinan menstruasi. Produk higiene menstruasi seperti pembalut dan tampon dikategorikan sebagai "Barang Jadi" atau "Barang Konsumsi Akhir" oleh Otoritas Pendapatan Ghana (GRA). Akibatnya, barang-barang ini dikenakan pajak impor sebesar 20%. Tidak hanya produk sanitasi dikenakan pajak impor, tetapi juga dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tambahan yang berkisar antara 12,5 dan 15% (Singh 2023). Oxfam mendukung upaya untuk menghapus pajak barang mewah sebesar 32,5% yang dikenakan pada pembalut impor di Ghana. Mereka bekerja sama dengan organisasi lain untuk memaksa pemerintah agar menghapus pajak menstruasi, karena itu adalah kebutuhan dasar.

Sementara dari sisi pembangunan sosial, pada tahun 2021 Oxfam bekerja sama dengan mitra lokal seperti Participatory Action for Rural Development Alternatives (PARDA) dan SEND Ghana untuk meningkatkan akses an perempuan terhadap pelayanan kesehatan reproduksi dan hak-hak seksual melalui program "Power to Choose" (P2C), yang didanai oleh Global Affairs Canada. Untuk menjamin keberhasilan inisiatif ini, Oxfam akan bertindak sebagai fasilitator, pendukung, dan pengumpul (Etefe 2022).

Oxfam bersama PARDA juga mendistribusikan pembalut sekali pakai kepada 424 perempuan baik dewasa maupun anak-anak di wilayah timur Ghana. Selain itu, mereka melakukan kampanye penyuluhan melalui radio. Pada tahun 2024, total dana yang disediakan mencapai GHS 25.000, atau sekitar Rp 60 juta. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari program Power to Choose yang bertujuan

untuk meningkatkan akses ke informasi dan layanan kesehatan reproduksi bagi perempuan berusia 10 hingga 24 tahun (GNA 2024).

Pada tahun 2018, Oxfam menyediakan pedoman teknis dan memasukkan manajemen higiene menstruasi (MHM) ke dalam program WASH mereka. Oxfam juga melatih mitra di Ghana tentang fasilitas sanitasi, distribusi pad, dan edukasi MHM. Metode ini mendorong sekolah dan komunitas untuk menyediakan fasilitas yang layak, seperti toilet privat, air, dan pembuangan, serta instruksi menstruasi. Sehingga hal ini dapat mengurangi absen di sekolah serta hambatan ekonomi dan gender (USAID 2022).

Pada 2024, Program lain dari Oxfam adalah pelatihan jurnalis di Bolgatanga, Ghana untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang hak kesehatan seksual dan reproduksi, serta etika dalam menyampaikan masalah sensitif terkait menstruasi dan kesehatan reproduksi. Oxfam berusaha untuk meningkatkan kesadaran publik dan mendorong perubahan kebijakan yang mendukung penghapusan kemiskinan menstruasi dengan mendorong media (Ghana News Agency 2024).

Oxfam mengatasi disparitas di bidang kesehatan dan pendidikan untuk membangun sistem perpajakan yang adil, bertanggung jawab, efektif, modern, dan transparan melalui tindakan sektor swasta dan kebijakan publik. Dengan membangun mekanisme pembiayaan yang mendukung akses universal ke pendidikan dasar dan layanan kesehatan, mereka membantu mengembangkan kebijakan kesehatan dan pendidikan yang mendukung masyarakat miskin. Oxfam bekerja sama dengan organisasi masyarakat sipil untuk meningkatkan kesadaran dan meminta pemerintah menggunakan kekayaan mineral Ghana untuk membantu

masyarakat miskin dan rentan. Selain itu, Oxfam juga membantu petani mempertahankan mata pencaharian mereka dengan membantu mereka beradaptasi dengan perubahan iklim, meningkatkan akses mereka terhadap peralatan, dan mendorong investasi yang ditargetkan di sektor pertanian (Oxfam International 2020).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peran sosial Oxfam berkonsentrasi pada masalah stigma dan keterbatasan fasilitas, sedangkan peran ekonomi berkonsentrasi pada mengatasi masalah struktural seperti biaya dan keterbatasan produksi. Keduanya merupakan pendekatan yang luas, meliputi kebijakan ekonomi menurunkan harga dan meningkatkan ketersediaan produk. Sementara intervensi sosial memastikan bahwa perempuan dapat menggunakan produk tersebut tanpa hambatan infrastruktur atau stigma dari masyarakat.

3.2 Advocacy and Lobbying

Menurut Ahmed dan Potter 2006, menjelaskan bahwa peran NGO dalam advokasi dan lobi di tingkat nasional berusaha untuk mempengaruhi politik global. Masyarakat sipil yang aktif dalam melobi pemerintah nasional dan organisasi internasional, merupakan perwakilan utama NGO dalam politik lingkungan internasional (Ahmed dan Potter 2006).

Di Ghana, advokasi Oxfam lebih berkonsentrasi pada perubahan norma sosial, meningkatkan kesadaran publik, dan menghilangkan stigma menstruasi. Pada 2016, Oxfam memperluas program WASH dan SRHR dengan memasukkan Manajemen Kebersihan Menstruasi ke dalam kerangka advokasi. Metode ini mencakup pengurangan diskriminasi dan stigma melalui penyediaan fasilitas

sanitasi yang ramah menstruasi, distribusi produk menstruasi yang aman dan terjangkau, serta pendidikan dan pelatihan. Fokusnya adalah mempromosikan hak menstruasi sebagai masalah kesehatan. Menstruasi telah menjadi subjek diskusi kebijakan dan kesehatan, tetapi belum spesifik tentang pajak terkait menstruasi. Oxfam berusaha untuk memastikan bahwa hak-hak kesehatan reproduksi perempuan dihormati dan dipenuhi secara menyeluruh melalui penggabungan MHM ke dalam program WASH dan SRHR (Oxfam 2025).

Pada 2023, Oxfam bekerja sama dengan CSO lokal seperti SEND Ghana dan PPAG untuk melakukan petisi, diskusi dengan pemerintah, tuntutan kebijakan, dan visibilitas publik. Menjelang pembacaan anggaran 2024, ada dorongan baru untuk mendukung penghapusan pajak produk sanitasi. Pernyataan tuntutan, kampanye media sosial dan konferensi pers diadakan. Oxfam dan CSO lainnya hadir di lokasi saat pembacaan anggaran di Gedung Parlemen Ghana. Mereka memegang plakat sederhana yang meminta pemerintah untuk memastikan bahwa kebijakan yang mengurangi beban pajak pada produk menstruasi ada dalam anggaran 2024 (ARHR 2023).

Oxfam bersama LSM lainnya melakukan kampanye untuk menentang beban pajak yang tinggi pada produk menstruasi, yang mencapai 20% VAT dan bea impor. Oxfam melakukan advokasi untuk memasukkan tuntutan ke dalam proses pembuatan anggaran sehingga menghasilkan perubahan parsial, seperti pengurangan atau pengecualian pajak untuk barang tertentu. Tuntutan tersebut mencakup kebijakan fiskal dengan memberikan penekanan pada efek pajak tinggi terhadap akses pendidikan anak perempuan. Isu "*pad tax*" mulai muncul di media

nasional dan diperhatikan dalam diskursus publik setelah diadakannya kampanye tersebut (Circumspecte 2020).

Oxfam membangun opini publik dengan meningkatkan kesadaran tentang faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan menstruasi, termasuk kurangnya akses ke produk kebersihan menstruasi, fasilitas sanitasi, dan informasi yang tepat. Oxfam membantu menghilangkan stigma sosial seputar menstruasi, yang sering menghalangi perempuan untuk berpartisipasi penuh dalam masyarakat. Oxfam bekerja sama dengan pemerintah Ghana untuk mendorong kebijakan yang mendukung akses ke produk kebersihan menstruasi yang terjangkau atau gratis. Oxfam berfokus pada lobi, advokasi, dan kampanye publik untuk mengubah kebijakan pemerintah yang menyebabkan konflik di tingkat lokal, nasional, dan internasional (Rasyidah 2014).

Oxfam Ghana juga meminta perusahaan dan lembaga pemerintah untuk menyediakan pembalut gratis di kamar mandi kantor dan fasilitas umum lainnya. Jika pekerja perempuan atau pelanggan mengalami menstruasi, mereka seringkali tidak memiliki akses cepat ke pembalut. Maka, dengan menyediakan pembalut di toilet, stigma dapat dikurangi dan akses dapat menjadi lebih inklusif. Oxfam mendorong perubahan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bagian dari solusi untuk mengatasi kemiskinan menstruasi, sehingga langkah ini merupakan advokasi institusional (Tawiah 2025).

Oxfam secara aktif berkampanye menentang pajak impor yang tinggi untuk pembalut. Oxfam mendukung petisi yang bertujuan untuk menurunkan atau menghapus pajak yang memastikan bahwa semua anak perempuan memiliki akses ke produk kebersihan menstruasi yang diperlukan. Oxfam melakukan kampanye

kesadaran untuk mengedukasi masyarakat tentang kesehatan dan kebersihan menstruasi. Tujuan kampanye ini adalah untuk menstigmatisasi menstruasi dan mendorong pengetahuan tentang kesehatan menstruasi (Oxfam International 2020).

Oxfam berusaha untuk memastikan bahwa masyarakat miskin memiliki akses ke sumber daya dan kekuatan yang dapat membantu dalam mengurangi kemiskinan dan kesenjangan. Oxfam membantu kemiskinan dan kesenjangan dalam beberapa pendekatan yaitu antara lain dengan bekerja untuk mewujudkan keadilan pajak dan mobilisasi sumber daya domestik, mendukung kebijakan perpajakan yang lebih adil dan pro-masyarakat miskin, mendorong masyarakat sipil untuk mengawasi keuangan publik dan menuntut pemerintah dalam bertanggung jawab atas penyediaan layanan publik yang berkualitas tinggi, mendukung kampanye pendidikan dan kesehatan, serta mendukung kelompok-kelompok yang berkaitan dengan organisasi-organisasi mereka (Oxfam International 2024).

Berbeda dengan advokasi yang lebih ke arah kesadaran publik, melainkan lobi Oxfam dilakukan dengan mendukung perubahan kelembagaan, kebijakan, atau alokasi sumber daya. Oxfam meyakinkan donor internasional bahwa akses terhadap pembalut dan fasilitas kebersihan bukan hanya masalah kesehatan tetapi juga masalah hak asasi manusia dan kesetaraan gender. Dengan kata lain, Oxfam meminta dana pembangunan dialokasikan khusus untuk intervensi kesehatan menstruasi. Misalnya pada tahun 2024, Oxfam memberikan bantuan ke pusat rehabilitasi penyandang disabilitas di Ghana. Kegiatan tersebut sejalan dengan upaya untuk mendukung program *Power to Choose* (GNA 2024).

Dapat disimpulkan bahwa upaya Oxfam untuk memerangi kemiskinan menstruasi di Ghana didasarkan pada kombinasi advokasi dan lobi yang saling

melengkapi. Oxfam mendukung kampanye publik dalam hal advokasi. Sedangkan dalam peran lobi, Oxfam bekerja sama dengan LSM untuk membuat tuntutan kebijakan serta berkolaborasi langsung dengan Kementerian Keuangan dan parlemen menjelang APBN 2024. Hasilnya, pemerintah Ghana membuat kebijakan fiskal yang menurunkan harga produk menstruasi dan memperluas akses bagi perempuan. Kebijakan ini mencakup pembebasan PPN untuk *sanitary pads* yang dibuat secara lokal dan penghapusan bea impor bahan baku. Oleh karena itu, advokasi Oxfam menciptakan bukti dan dorongan publik, serta melakukan lobi untuk mengubah kebijakan konkret yang berdampak langsung pada kesejahteraan perempuan di Ghana.

3.3 Public Education and Consciousness Raising

Peningkatan kesadaran dan pendidikan publik adalah dua kegiatan yang saling terkait yang memiliki konsekuensi politik. Negara dan perusahaan multinasional tidak memiliki banyak alat pengaruh, sehingga organisasi non-pemerintah seringkali bergantung pada penyampaian informasi untuk menyuarakan pendapat mereka (Ahmed dan Potter 2006). Oxfam memberikan pengetahuan tentang kesehatan menstruasi kepada masyarakat melalui lokakarya, kampanye di sekolah, dan diskusi komunitas. Salah satu contoh program lokakarya atau workshop yang dilakukan Oxfam adalah penyuluhan edukasi tentang kesehatan menstruasi untuk gadis penyandang disabilitas pada tahun 2024 di pusat rehabilitasi Accra. Selain itu, melalui proyek "Power to Choose", Oxfam Ghana secara aktif melakukan kampanye pendidikan dan distribusi di sekolah. Kampanye ini termasuk pelatihan menstruasi untuk siswa untuk mengurangi stigma, memberikan pembalut

gratis kepada siswa, dan memasukkan *Reproductive Health Education* ke dalam kurikulum sekolah (GNA 2024).

Oxfam terlibat dalam proyek "*Power to Choose*" untuk meningkatkan akses remaja perempuan dan kelompok rentan lainnya terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi. Proyek ini memberikan pendidikan tentang kebersihan menstruasi dan menyediakan produk menstruasi agar remaja perempuan dapat mengelola menstruasi mereka dengan aman dan tetap bersekolah. Salah satu program dari proyek tersebut yaitu Oxfam berpartisipasi dalam Perayaan Hari Kesehatan Mental Sedunia pada tahun 2024 dengan menyumbangkan pembalut dan perlengkapan sanitasi senilai ribuan cedi kepada perempuan di Pusat Rehabilitasi Accra dan memberi edukasi tentang cara menjaga kebersihan menstruasi yang baik untuk mencegah infeksi selama menstruasi perempuan di Ghana. (GNA 2024).

Pada tahun 2023, Oxfam ikut berperan dalam program sensitasi penggunaan *menstrual cup* dan memberikan pelatihan adaptif untuk siswi tunanetra. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan alternatif yang hemat dan jangka panjang serta mengurangi stigma dengan memberikan pendidikan langsung. Dalam kegiatan ini, Oxfam memberikan dukungan sponsor kepada CSO, yaitu *Hope of Africa Foundation* untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut di sekolah. Salah satu produk yang dapat digunakan perempuan selama menstruasi adalah *menstrual cup*, namun banyak perempuan tidak tahu cara menggunakannya dengan benar (Haruna 2023).

Pada tahun 2018, *Safe Spaces* telah muncul sebagai intervensi transformatif di wilayah utara Ghana yang menyediakan lingkungan yang mendukung bagi remaja perempuan. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari program Oxfam dan

Norsaac yang disebut dengan “*Power to Safe*” . Masalah mengenai pentingnya kesehatan seksual dan reproduksi, manajemen kebersihan menstruasi, pubertas, kehamilan remaja, dan penyalahgunaan zat, adalah beberapa topik yang dibahas dalam kegiatan tersebut. Program ini awalnya menargetkan 7.000 remaja berusia 10 hingga 24 tahun, tetapi sekarang telah membantu lebih dari 6.000 orang. Bukan hanya pembagian produk, program ini berfokus pada perubahan persepsi publik. Melalui penyediaan pembalut gratis dan pelatihan tentang praktik yang tepat, proyek ini juga melibatkan orang tua dan membantu remaja perempuan menjaga kebersihan menstruasi (Etefe 2024).

Oxfam dan Dinas Pendidikan Ghana bekerja sama dalam mendirikan sekolah khusus bagi anak perempuan yang didanai oleh pemerintah setempat untuk memerangi kekerasan berbasis gender di sekolah. Sekolah menengah pertama di provinsi utara Sawla adalah sekolah khusus perempuan pertama yang didirikan oleh Oxfam dan Dinas Pendidikan Ghana. Terdapat 28 anak perempuan berasal dari keluarga miskin di daerah sekitar yang menjadi pelajar di sekolah tersebut. Pada tahun 2018, sekolah khusus perempuan tersebut berkembang hingga 44 sekolah di Ghana yang berperan dalam prospek karier anak perempuan Ghana untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi (Thelwell 2018).

Dalam meningkatkan kesadaran, Oxfam berperan mengatasi stigma sosial dan kesalahpahaman tentang menstruasi yang sering menghambat perempuan dalam mengakses pendidikan atau pekerjaan selama periode menstruasi. Pilihan perempuan untuk produk sanitasi terutama dipengaruhi oleh kenyamanan, keamanan, dan biaya. Bahkan dalam situasi darurat, sekolah tidak menyediakan perlengkapan kebersihan kepada siswa. Pendidikan menstruasi dapat dipersiapkan

untuk anak perempuan yang mengalami menstruasi, meningkatkan pengetahuan mereka tentang menstruasi, dan mengajarkan anak laki-laki bagaimana membantu anak perempuan dan perempuan selama menstruasi. Hal ini dapat dicapai melalui kurikulum sekolah standar, yang dimulai di sekolah dasar. Selain itu, hal tersebut dapat mengurangi kesalahpahaman sosial dan budaya tentang menstruasi (Mohammed dan Larsen-Reindorf 2020).

Oxfam Ghana secara aktif ikut berperan dalam memperingati Menstrual Hygiene Day (MH Day), yang dirayakan setiap 28 Mei. Oxfam melakukan kampanye di media sosial, menyebarkan informasi, dan bekerja sama dengan sekolah dan organisasi lokal untuk mengurangi stigma yang melekat tentang menstruasi. Kegiatan ini membuka diskusi publik dan menempatkan menstruasi sebagai masalah pendidikan dan hak asasi. Selain itu, masalah kemiskinan menstruasi menjadi lebih penting dalam dokumen kebijakan dan laporan CSO lokal, seperti SEND Ghana's '*Breaking Menstrual Silence*'. Oxfam mendukung melalui edukasi publik dan advokasi, dengan mendorong sekolah, masyarakat sipil, dan pembuat kebijakan untuk mengakui menstruasi sebagai hambatan nyata dalam akses pendidikan dan kesehatan. Selain meningkatkan kesadaran publik, upaya ini memaksa pemerintah untuk mengalokasikan anggaran dan program yang ramah menstruasi (Khair 2024).

Selain itu, peningkatan kesadaran kesehatan dan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengobati gangguan menstruasi akan memungkinkan perempuan untuk mengelola kesehatan menstruasi mereka dengan aman dan tepat. Namun, stigmatisasi menstruasi yang ada di mana-mana dan norma-norma yang mengakar di beberapa bagian dunia membatasi dukungan yang memadai bagi orang

yang sedang menstruasi. Ini mengakibatkan Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) menjadi tantangan kebijakan multisektoral, yang mempengaruhi kesehatan seksual dan reproduksi, sekolah dan pendidikan, air, sanitasi, dan higiene. Meningkatkan MKM semakin diperumit karena kurangnya akses terhadap produk Manajemen Kebersihan Menstruasi dan ruang kebersihan (Rossouw dan Ross 2021). Dalam hal kesetaraan gender dalam pendidikan, Afrika Sub-Sahara adalah wilayah dengan skor terendah, dengan total 54%, dibandingkan dengan rata-rata global sebesar 75%. Di seluruh dunia, kita masih menghadapi berbagai hambatan terhadap pendidikan anak perempuan yang jauh melampaui sekedar akses.

Melalui pendidikan tentang menstruasi, penyediaan produk sanitasi saat dibutuhkan, dan mendorong kebersihan pribadi, *The Ghana Education Service* (GES) melakukan upaya untuk mendorong Manajemen Kebersihan Menstruasi. Tujuan proyek ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang program MHM, menyediakan produk menstruasi yang higienis, dan memberi anak perempuan akses ke fasilitas sanitasi dan air yang bersih. GES juga bekerja sama dengan Kementerian Gender, Anak-anak, dan Perlindungan Sosial untuk mendorong perubahan kebijakan yang akan menghapus pajak sebesar 20 sen pada produk kebersihan menstruasi (Forsgren dkk. 2019).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Oxfam fokus pada pemberian informasi dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan langsung oleh remaja putri, guru, dan komunitas dalam bidang *Public Education*. Fokus dari edukasi ini adalah bagaimana materi kebersihan menstruasi dapat dimasukkan ke dalam program kesetaraan gender dan WASH. Sementara itu, dalam aspek *Consciousness Raising*, Oxfam berusaha mengubah cara masyarakat melihat menstruasi dari

sekadar masalah pribadi menjadi masalah hak, kesetaraan, dan kesehatan publik. Pendidikan memberi individu bekal praktis, sedangkan peningkatan kesadaran kolektif memungkinkan perubahan struktural dan kebijakan. Kedua peran ini saling bekerja sama dan berkaitan.

3.4 Monitoring Other Transnational Actors

NGO diakui dalam sistem politik dan memiliki hak untuk menyampaikan pendapat mereka tentang masalah-masalah yang ada di agenda serta melakukan lobi dengan aktor transnasional lain untuk mendapatkan pengaruh yang lebih besar. Selain melaksanakan program, lembaga non-pemerintah (NGO) mengawasi tindakan organisasi internasional seperti perusahaan multinasional, lembaga keuangan, organisasi antar-pemerintah, dan bahkan NGO lainnya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa mereka bertindak berdasarkan etika, hak asasi manusia, keadilan sosial, dan keberlanjutan lingkungan (Ahmed dan Potter 2006).

Melalui proyek *Power to Choose* (P2C), Oxfam Ghana berperan dalam mengawasi dan membantu kolaborasi antara berbagai mitra lokal dan internasional dalam mengatasi kemiskinan menstruasi. Oxfam melakukan evaluasi tengah proyek (*mid-term review*) dengan pendekatan feminist untuk menilai efektivitas dan dampak dari strategi yang diterapkan dalam P2C. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengetahui perubahan yang terjadi dan menemukan solusi untuk masalah apa pun. Ini termasuk evaluasi sistem akuntabilitas, manajemen proyek, dan partisipasi dan penguatan perempuan dan remaja dalam pengambilan keputusan (Oxfam International 2022).

Pada tahun 2023, Oxfam Ghana bekerja sama dengan koalisi organisasi masyarakat sipil (CSO) lainnya untuk mengawasi kebijakan fiskal pemerintah dan aktor internasional, seperti IMF dan Bank Dunia, dan menekan pemerintah untuk menghapus pajak atas produk menstruasi. Oxfam menunjukkan fungsinya sebagai *"Monitoring other Transnational Actors"*, yaitu mengawasi kebijakan negara dan lembaga transnasional yang berdampak pada akses produk menstruasi. Dengan mempublikasikan data, menyuarakan rekomendasi, dan berpartisipasi dalam diskusi publik, Oxfam berperan dalam menekan pemerintah dan aktor fiskal internasional sehingga kebijakan mereka tidak memperburuk periode kemiskinan (Bessey 2023).

Oxfam Ghana bekerja sama dengan aktor transnasional seperti UNFPA dan Ghana Reads Initiative pada 2022 merayakan Hari Menstrual Hygiene Internasional. Tujuan dari acara ini adalah untuk mengurangi stigma yang melekat pada menstruasi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan menstruasi. Sekitar 300 gadis remaja diberikan pelatihan, diskusi, dan produk kebersihan menstruasi secara gratis. Kegiatan ini didukung oleh Oxfam Ghana dan dipantau bagaimana berdampak pada komunitas lokal. Di Ghana, aktivis dan organisasi masyarakat sipil telah berulang kali mendesak pemerintah untuk menghentikan pajak yang dikenakan pada pembalut dan barang-barang yang membantu wanita menjaga kebersihan selama menstruasi. Beberapa organisasi lainnya juga mendorong penyediaan pembalut gratis bagi anak perempuan agar mereka dapat tetap bersekolah atau tidak berdampak negatif pada produktivitas dan kenyamanan mereka (UNFPA Ghana 2022).

Oxfam Ghana mendukung kebijakan pemerintah Ghana pada tahun 2024 yang mengalokasikan GH¢292,4 juta untuk memberikan pembalut gratis kepada siswa perempuan. Dianggap sebagai langkah penting dalam memerangi kemiskinan menstruasi remaja perempuan, langkah ini memenuhi janji kampanye yang telah lama dinantikan. Oxfam menekankan bahwa strategi distribusi yang tepat sasaran sangat penting untuk memastikan bahwa pembalut sampai ke masyarakat yang sulit dijangkau dan kemiskinan menstruasi paling parah. Untuk memastikan bahwa inisiatif ini tidak terganggu oleh kendala anggaran di masa mendatang, Oxfam mendorong model pendanaan multi-tahun. Oxfam mendukung penghapusan pajak produk sanitasi secara permanen untuk membuat hidup lebih mudah dalam jangka panjang (Arthur 2025).

Oxfam menggunakan sistem monitoring dan evaluasi yang berfokus pada hak asasi manusia untuk memastikan bahwa program yang dijalankan tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga adil dan inklusif. Sistem ini memungkinkan untuk menemukan dan menangani masalah yang dihadapi oleh kelompok rentan, seperti perempuan dengan disabilitas, dalam mengakses layanan kesehatan reproduksi dan produk menstruasi. Melalui peranannya sebagai organisasi transnasional, Oxfam Ghana menjamin bahwa program P2C tidak hanya dijalankan dengan baik, tetapi juga berkelanjutan dan berdampak positif pada remaja perempuan dan remaja Ghana.

Kolaborasi Oxfam mencakup kebijakan global yang mempengaruhi hak-hak perempuan dan kesehatan. Oxfam bekerja sama dengan organisasi seperti PBB untuk mewujudkan kebijakan yang mendukung inisiatif kesehatan menstruasi dan mengatasi kesulitan perempuan untuk mendapatkan produk sanitasi. Advokasi ini

perlu mendapatkan dana dan dukungan untuk program lokal yang bertujuan mengurangi kemiskinan menstruasi (Rasyidah 2014).

Oxfam Ghana bertindak sebagai pemantau aktor transnasional dan berfungsi sebagai penghubung strategis antara komunitas lokal dan organisasi global untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan efektif, berkeadilan gender, dan berdampak nyata dalam mengurangi kemiskinan menstruasi. Pemantauan ini juga mendukung penyebaran informasi berbasis bukti, pelatihan, dan pendidikan bagi gadis dan perempuan di komunitas sehingga program kemiskinan menstruasi dapat diimplementasikan.

3.5 *Interacting with Intergovernmental Organizations*

NGO melakukan korelasi atau kerjasama dengan pemerintah dan aktor internasional lainnya untuk menjaga hubungan dekat dan mengawasi aktivitas aktor tersebut. Dengan demikian, NGO memiliki peran dalam mempengaruhi aktor tersebut (Ahmed dan Potter 2006). Melalui program "*Power to Choose*" (P2C), lima mitra utama akan berkontribusi pada inisiatif ini adalah *Asosiasi Parenthood Ghana* (PPAG), *Women in Law and Development in Africa* (WiLDAF Ghana), SEND Ghana, Norsaac, dan *Participatory Action for Rural Development Alternatives* (PARDA). Fokus proyek ini terletak pada tiga pilar utama, pertama yaitu pelatihan pendidikan kesehatan reproduksi untuk meningkatkan penggunaan layanan kesehatan seksual dan reproduksi yang adil. Kedua, penyediaan layanan yang responsif gender, inklusif, dan bertanggung jawab untuk beberapa kelompok gadis muda yang berbeda. Ketiga, meningkatkan kinerja pemangku kepentingan utama, terutama organisasi atau gerakan perempuan dan pemuda (Etefe 2022).

Pada tahun 2016, Oxfam bersama UNICEF dan UNFPA, mendanai dan mendorong program WASH dan MHM di sekolah-sekolah Ghana. Dalam program WASH, Oxfam dan mitranya membantu menyediakan sarana cuci tangan, toilet yang ramah gender, dan ruang ganti untuk siswa perempuan. Sementara itu, sebagai mitra strategis dalam mendukung implementasi program WASH dan MHM, Oxfam menyediakan teknologi seperti penyaring air portabel, menyelenggarakan pelatihan tentang kebersihan menstruasi, dan melakukan advokasi dan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang menstruasi. Fokus program MHM adalah penyediaan produk menstruasi dan pelatihan guru dan staf sekolah. Selain itu, Oxfam bekerja sama dengan UNICEF dan UNFPA untuk mendukung kebijakan nasional terkait MHM dan pendidikan kesehatan reproduksi (UNICEF 2017).

Pada tahun 2024, Oxfam melakukan kerjasama dengan donor internasional, yaitu Global Affairs Canada untuk memberikan bantuan dana terhadap program yang bertujuan mengatasi kemiskinan menstruasi di Ghana. Salah satu program tersebut adalah penelitian mengenai laporan "Breaking Menstrual Silence". Kerjasama tersebut mencerminkan komitmen Oxfam untuk ikut berperan dalam membantu mitra internasional mengatasi masalah kesehatan menstruasi di Ghana. Penelitian yang dilakukan mengungkap masalah yang dihadapi oleh remaja perempuan di Ghana terkait kemiskinan menstruasi, termasuk stigma masyarakat, dampak terhadap kesehatan, dan kurangnya akses terhadap produk menstruasi (Khair 2024).

Oxfam bekerja sama dengan petani dan komunitas pedesaan di Ghana untuk membantu mereka mengatasi kenaikan harga sehingga membantu para petani

dalam perekonomiannya. Oxfam telah mendorong PBB untuk memerangi kemiskinan, termasuk meminta mereka untuk menerapkan rencana aksi terkoordinasi secara global untuk memenuhi kebutuhan darurat penduduk miskin. Oxfam juga terlibat dengan organisasi internasional yang menangani krisis pangan global, mendukung rekomendasi kebijakan untuk membantu orang termiskin di dunia, dan memastikan bahwa organisasi petani lokal memiliki suara dalam memperbaiki siklus pangan (Rasyidah 2014).

Oxfam mendukung kerja sama masyarakat sipil dan media untuk menciptakan basis pajak yang lebih adil dan efektif. Bagian penting dari keadilan pajak adalah mendorong strategi untuk pemulihan dana pajak yang paling efisien serta publikasi tentang cara meningkatkan perpajakan untuk meningkatkan kesetaraan ekonomi. Selain itu, Oxfam juga bekerja untuk mengurangi kekerasan berbasis gender terhadap anak perempuan dan perempuan dengan memperkuat undang-undang dan mengubah norma sosial. Hal tersebut diwujudkan dengan memperkuat kerja sama antara pihak berwenang dan masyarakat sipil. Kemudian, Oxfam menawarkan dukungan psikososial dan perlindungan bagi korban kekerasan serta transisi yang lebih stabil menuju kedewasaan (Oxfam Denmark 2023).

Selain itu, Oxfam juga bekerja sama dengan organisasi masyarakat sipil lainnya untuk mendorong para pemangku kepentingan atau pemerintahan agar bertanggung jawab dan menuntut pemerintah untuk menggunakan kekayaan mineral Ghana yang besar dalam mengatasi masyarakat miskin dan rentan (Oxfam International 2022).

Oxfam bekerja dengan organisasi antar-pemerintah dan lembaga internasional lainnya secara strategis karena selain menyediakan dana dan sumber

daya, mereka juga memperkuat advokasi untuk perubahan kebijakan, pendidikan, dan akses ke produk menstruasi. Hal ini menunjukkan bahwa NGO melakukan lebih dari sekadar memberikan bantuan langsung, tetapi NGO juga berfungsi sebagai mediator antara pemerintah, komunitas lokal, dan aktor global untuk menemukan solusi berkelanjutan untuk kemiskinan menstruasi. Selain itu, Oxfam membangun kolaborasi formal untuk program dan advokasi internasional.

BAB 4

PENUTUP

2.1. Kesimpulan

Kemiskinan menstruasi, atau "*period poverty*," merupakan isu yang signifikan yang dihadapi oleh perempuan di seluruh dunia, termasuk di Ghana.. Oxfam sebagai NGO memainkan peran penting dalam mengatasi kemiskinan menstruasi melalui berbagai inisiatif, termasuk pembangunan fasilitas sanitasi, edukasi kesehatan reproduksi, dan advokasi kebijakan untuk penghapusan pajak tinggi terhadap produk menstruasi di Ghana pada tahun 2016 hingga 2024. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori “NGOs Roles in International Politics” karya Shamima Ahmed dan David Potter (2006) yang menjelaskan mengenai peran dan strategi yang digunakan oleh NGO.

Tabel 4 Kesimpulan Peran dan Strategi Oxfam dalam Mengatasi Kemiskinan Menstruasi di Ghana

Peran NGO	Maksud	Program yang Dilakukan
<i>Economic and Social Development</i>	Meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat melalui pemberdayaan langsung dan kesejahteraan masyarakat.	- Oxfam bersama organisasi lainnya menyelenggarakan kampanye "<i>Don't Tax My Pad</i> " pada 2023 - Oxfam mendukung upaya untuk menghapus pajak barang mewah sebesar 32,5% yang

		dikenakan pada pembalut impor di Ghana. - Oxfam bersama PARDA mendistribusikan pembalut sekali pakai kepada 424 perempuan baik dewasa maupun anak-anak di wilayah timur Ghana. - Pada tahun 2018, Oxfam melatih mitra di Ghana tentang fasilitas sanitasi, distribusi pad, dan edukasi MHM. - Pada 2024, Program lain dari Oxfam adalah pelatihan jurnalis di Bolgatanga untuk mendorong perubahan kebijakan yang mendukung penghapusan kemiskinan menstruasi
--	--	--

		dengan mendorong media.
<i>Advocacy and Lobbying</i>	- Advokasi Oxfam lebih berkonsentrasi pada perubahan norma sosial, meningkatkan kesadaran publik, dan menghilangkan stigma menstruasi. - Lobi Oxfam dilakukan dengan mendukung perubahan kelembagaan, kebijakan, atau alokasi sumber daya.	- Pada 2016, Oxfam memperluas program WASH dan SRHR dengan memasukkan Manajemen Kebersihan Menstruasi ke dalam kerangka advokasi. - Pada 2023, Oxfam bekerja sama dengan CSO lokal seperti SEND Ghana dan PPAG untuk melakukan petisi, diskusi dengan pemerintah, tuntutan kebijakan, dan visibilitas publik. - Oxfam secara aktif berkampanye menentang pajak impor yang tinggi untuk pembalut.

<i>Public Education and Consciousness Raising</i>	Meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap masyarakat tentang isu sosial, kesehatan, atau hak-hak tertentu.	- Penyuluhan edukasi tentang kesehatan menstruasi untuk gadis penyandang disabilitas pada tahun 2024 di pusat rehabilitas Accra. - Pada tahun 2023, Oxfam ikut berperan dalam program sensitasi penggunaan menstrual cup dan memberikan pelatihan adaptif untuk siswi tunanetra. - Oxfam fokus pada pemberian informasi dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan langsung oleh remaja putri, guru, dan komunitas dalam bidang <i>Public Education</i>. Sedangkan aspek <i>Consciousness Raising</i>, Oxfam berusaha
--	--	---

		mengubah cara masyarakat melihat menstruasi dari sekadar masalah pribadi menjadi masalah hak, kesetaraan, dan kesehatan publik.
<i>Monitoring Other Transnational Actors</i>	Mengawasi dan menilai tindakan atau kebijakan aktor internasional/transnasional untuk memastikan akuntabilitas dan kepatuhan terhadap standar sosial/hak asasi.	- Melalui proyek <i>Power to Choose</i> (P2C), Oxfam Ghana berperan dalam mengawasi dan membantu kolaborasi antara berbagai mitra lokal dan internasional dalam mengatasi kemiskinan menstruasi - Pada tahun 2023, Oxfam Ghana bekerja sama dengan koalisi organisasi masyarakat sipil lainnya untuk mengawasi kebijakan fiskal pemerintah dan aktor internasional, seperti IMF dan Bank Dunia,

		dan menekan pemerintah untuk menghapus pajak atas produk menstruasi. - Oxfam Ghana mendukung kebijakan pemerintah Ghana pada tahun 2024 yang mengalokasikan GH¢292,4 juta untuk memberikan pembalut gratis kepada siswa perempuan
<i>Interacting with Intergovernmental Organization</i>	Membangun kemitraan atau kerja sama formal dengan organisasi antar pemerintah atau lembaga internasional untuk implementasi program dan advokasi.	- Pada tahun 2016, Oxfam bersama UNICEF dan UNFPA, mendanai dan mendorong program WASH dan MHM di sekolah-sekolah Ghana - Pada tahun 2024, Oxfam melakukan kerjasama dengan donor internasional, yaitu Global Affairs Canada untuk memberikan

		bantuan dana terhadap program penelitian mengenai laporan "Breaking Menstrual Silence".
<i>Agenda Setting</i>	Proses memasukkan isu-isu ke dalam agenda politik, yaitu isu atau masalah yang sedang menjadi perhatian pembuat kebijakan.	- Oxfam tidak membawa isu kemiskinan menstruasi ke tingkat forum yang lebih tinggi untuk melakukan lobi dalam konferensi yang membahas mengenai isu tersebut

Maka, Oxfam sebagai NGO berupaya mengurangi dampak kemiskinan menstruasi dan memperkuat hak perempuan serta anak perempuan. Pendekatan yang dilakukan bersifat multi-dimensi, mencakup aspek kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi, yang semuanya saling terkait dalam upaya mencapai keberlanjutan dan keadilan sosial. Namun, efektivitas dari berbagai intervensi ini masih menghadapi tantangan besar. Harga produk kebersihan yang tinggi, stigma sosial yang kuat, serta kurangnya fasilitas sanitasi yang memadai menjadi hambatan utama. Selain itu, hambatan budaya dan norma sosial yang konservatif seringkali memperkuat ketidaksetaraan gender dan memperlambat perubahan sosial yang diharapkan.

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih holistik dan berkelanjutan, termasuk perubahan kebijakan yang mendukung akses yang lebih luas terhadap produk sanitasi, edukasi yang lebih intensif tentang kesehatan reproduksi, serta penguatan kapasitas komunitas lokal dalam mengatasi stigma dan norma sosial yang menghambat.

2.2 Rekomendasi

Berdasarkan analisis dan temuan, penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dalam penulisan. Karena itu, penulis membuat beberapa rekomendasi dalam penelitian ini untuk membuat penelitian terkait tema ini lebih baik dan lengkap.

1. Penelitian ini mencakup peran Oxfam dari tahun 2016 hingga 2024, sehingga diperlukan penelitian berkelanjutan tentang keefektifan peran dan kebijakan jangka panjang untuk menilai dampak kesinambungan program Oxfam terhadap masalah kesehatan menstruasi di Ghana setelah tahun 2024.

2. Melakukan analisis perbandingan antara Ghana dan negara lain yang menghadapi masalah serupa dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang strategi yang efektif untuk mengatasi kemiskinan melebihi tingkat nasional. Perbandingan kebijakan, program pendidikan, dan aksesibilitas produk menstruasi di berbagai konteks budaya dan ekonomi dapat menjadi subjek penelitian ini.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam tentang partisipasi masyarakat dan penerimaan terhadap program-program Oxfam dalam membantu meningkatkan efektivitas intervensi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal

- Akanzum, Jane, dan Cornelius K. A. Pienaaah. 2023. "Review of the Effects of Adequate Sanitary Facilities on the Participation and Performance of the School Girl Child in Ghana." *ISABB Journal of Health and Environmental Sciences* 8 (1): 1–14. <https://doi.org/10.5897/ISAAB-JHE2021.0073>.
- Alor, Stanley Kofi, Emmanuel Anongeba Anaba, dan Philip Baba Adongo. 2022. "Correlates of absenteeism at work, school and social activities during menstruation: Evidence from the 2017/2018 Ghana Multiple Indicator Cluster Survey." *PLoS ONE* 17 (6): e0270848. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0270848>.
- Asumah, Mubarick Nungbaso, Qorinah Estiningtyas Sakilah Adnani, Edem Kojo Dzantor, Mirza Adil Beig, Gifty Mary Wuffele, Doreen-Remember Donkor, Abdul-Malik Abdulai, dkk. 2023. "Menstruation-Related School Absenteeism: An Urban Centre Study in the Northern Region of Ghana." *Women* 3 (4): 497–507. <https://doi.org/10.3390/women3040038>.
- Dewi, Rian Kusuma. 2021. "Period Poverty : Perempuan, Menstruasi Dan Stigma." *Medium* (blog). 8 Maret 2021. <https://riankusumadewi.medium.com/period-poverty-perempuan-menstruasi-dan-stigma-5ef617252e63>.
- Faiqah, Annisa, dan Nunik Puspitasari. 2023. "Literatur Review: Penyebab dan Dampak Period Poverty di Indonesia." *Media Gizi Kesmas* 12 (November): 1133–44. <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i2.2023.1133-1144>.
- Fuseini, Moses Naiim, Mohammed Sulemana, Ibrahim Abu Abdulai, Mohammed Gadafi Ibrahim, dan Emmanuel Azure. 2022. "Role of Non-Governmental Organizations in Poverty Reduction in the Global South: Evidence from World Vision Ghana, Kintampo South District." *SN Social Sciences* 2 (11): 240. <https://doi.org/10.1007/s43545-022-00545-y>.
- Frank Kordzo Adukonu, Sugar Emmanuel, dan Grace Ofori-Abebrese. 2016. "Relative Impact of Various Taxes on Poverty in Ghana." *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Mei. <https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n3p150>
- Gbogbo, Sitsofe, Israel Wuresah, Priscilla Klutse, dkk. 2025. "The red thread: stakeholder perspectives on menstrual health and hygiene in Ghana." *BMJ Global Health* 10 (5): e019124. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2025-019124>.
- "Girls' Access to Education in Ghana." t.t. Ballard Brief. Diakses 26 Agustus 2024. <https://ballardbrief.byu.edu/issue-briefs/girls-access-to-education-in-ghana>
- Gyamerah, Angela A Gyasi, Joseph Mfum Manukure, Lily N.A. Andoh, Nutifafa Eugene Yaw Dey, Kenneth Owusu Ansah, dan Pascal Agabdi. 2022. "Rural-urban variation in exclusion from social activities due to menstruation among adolescent girls and young women in Ghana - ScienceDirect." *Heliyon* 8 (5). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09463>.

- Haver, Jacquelyn, dan Jeanne L. Long. 2015. "Menstrual Hygiene Management Operational Guideline." *Save The Children*.
- Irianti, Dewi, dan Lydia Tiarahma. 2021. "TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DALAM MENJAGA KEBERSIHAN ORGAN REPRODUKSI SAAT MENSTRUASI." *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat* 9 (1): 20–23. <https://doi.org/10.54004/jikis.v9i1.19>.
- Joshi, Deepa, Gerlinde Buit, dan Diana González-Botero. 2015. "Menstrual hygiene management: education and empowerment for girls?" *Waterlines* 34 (1): 51–67.
- Mohammed, Shamsudeen, dan Roderick Emil Larsen-Reindorf. 2020. "Menstrual knowledge, sociocultural restrictions, and barriers to menstrual hygiene management in Ghana: Evidence from a multi-method survey among adolescent schoolgirls and schoolboys." *PLoS ONE* 15 (10): e0241106. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0241106>.
- Nyanteng, Kofi Kyeremateng, dan Christine Garde Denning. 2024. "Innovations in Addressing Menstrual Poverty in Africa: The Menstrual Cup Intervention for Girls in Rural Ghana." *British Journal of Healthcare and Medical Research* 11 (1): 240–54. <https://doi.org/10.14738/bjhm.111.16371>.
- Owusu-Manu, De-Graft, David Mensah Sackey, Dickson Osei-Asibey, Rachelle Kyerewah Agyapong, dan David John Edwards. 2021. "Improving Women's Energy Access, Rights and Equitable Sustainable Development: A Ghanaian Perspective." *Ecofeminism and Climate Change* 3 (1): 23–40. <https://doi.org/10.1108/EFCC-05-2021-0009>.
- Pycroft, Hollie. 2022. "Period Poverty: The Statistics around the World," 18 Mei 2022. <https://www.actionaid.org.uk/blog/2022/05/18/period-poverty-statistics-around-world>.
- Rasyidah, Resa. 2014. "INGO Sebagai Agent of Aid: Peran Dan Kontribusi Oxfam Internasional Dalam Penyaluran Bantuan Untuk Pengentasan Kemiskinan." *Global and Policy Journal of International Relations* 2 (01). <https://doi.org/10.33005/jgp.v2i01.1983>.
- Rossouw, Laura, dan Hana Ross. 2021. "Understanding Period Poverty: Socio-Economic Inequalities in Menstrual Hygiene Management in Eight Low- and Middle-Income Countries." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 18 (5). <https://doi.org/10.3390/ijerph18052571>.
- Saputri, Rizqa Rahmatania Aghna. t.t. "PERAN OXFAM DALAM MENGATASI MASALAH PENDIDIKAN DI NIGER."
- Send Ghana. t.t. "TOWARDS MENSTRUAL EQUITY IN GHANA." <https://sendwestafrica.org/nu/gh/wp-content/uploads/sites/2/2024/05/Towards-Menstrual-Equity-in-Ghana-Should-Pad-Be-Taxed-SEND-GHANA-Policy-Brief-May-2024.pdf>.
- Singh, Tanupriya. 2023. "Ghanaian Activists Reject High Taxes on Menstrual Products in Struggle to 'Bleed with Dignity.'" *Peoples Dispatch* (blog). 21 Juni 2023. <https://peoplesdispatch.org/2023/06/21/ghanaian-activists-reject-high-taxes-on-menstrual-products-in-struggle-to-bleed-with-dignity/>.

- Sommer, Marni, Garazi Zulaika, Margaret L. Schmitt, Samantha Khandakji, Kristin Neudorf, Leeat Gellis, dan Penelope A Phillips-Howard. 2020. "Improving the impact of menstrual health innovations in low- and middle-income countries: a theory of change and measurement framework | Published in Journal of Global Health Reports." 24 Maret 2020. <https://www.joghr.org/article/12105-improving-the-impact-of-menstrual-health-innovations-in-low-and-middle-income-countries-a-theory-of-change-and-measurement-framework>.
- Tseklevs, Emmanuel, Mariana Fonseca Braga, Christiana Abonge, Marli Santana, Roger Pickup, Kenneth Yongabi Anchang, Tommaso de Pippo, Kirk Semple, dan Manoj Roy. 2022. "Community engagement in water, sanitation and hygiene in sub-Saharan Africa: does it WASH? | Journal of Water, Sanitation and Hygiene for Development | IWA Publishing." 1 Februari 2022. <https://iwaponline.com/washdev/article/12/2/143/86255/Community-engagement-in-water-sanitation-and>.

Artikel Daring

- ARHR. 2023. "Concerted and Collaborative Advocacy Get Results!" ARHR, November 18. <https://arhr.org.gh/concerted-and-collaborative-advocacy-get-results/>.
- Arthur, Erica. 2025. "Gov't Allocates GH¢292.4M for Free Sanitary Pads: Oxfam Calls for Local Production - Kasapa102.5FM." Maret 13. <https://kasapafmonline.com/?p=302533>
- Ballard Brief. t.t. "Girls' Access to Education in Ghana." Diakses 26 Agustus 2024. <https://ballardbrief.byu.edu/issue-briefs/girls-access-to-education-in-ghana>.
- Bessey, Bernice. 2023. "CSOs Plead with Gov't to Scrap Taxes on Sanitary Products." The Ghanaian Chronicle, Mei 31. <https://thechronicle.com.gh/csos-plead-with-govt-to-scrap-taxes-on-sanitary-products/>.
- Circumspecte. 2020. "Sanitary Towels Are Not A Luxury. So, Don't Tax My Period." Circumspecte, April 2. <https://circumspecte.com/2020/04/sanitary-towels-in-ghana-luxury-tax/>.
- "Extreme Inequality and Essential Services." 2024. Oxfam International. 11 Oktober 2024. <https://www.oxfam.org/en/what-we-do/issues/extreme-inequality-and-essential-services>.
- Etefe, Juliet. 2022. "Oxfam Advocates Allocation of Funds to SRHR as It Launches P2C Project." The Business & Financial Times (blog). 12 Desember 2022. <https://thebftonline.com/2022/12/12/oxfam-advocates-allocation-of-funds-to-srhr-as-it-launches-p2c-project/>.
- "Extreme Inequality and Essential Services." 2024. Oxfam International. 11 Oktober 2024. <https://www.oxfam.org/en/what-we-do/issues/extreme-inequality-and-essential-services>.
- Forsgren, Harper, Asia Haslam, Andrew Wirkus, dan Nathan Heim. 2019. "Girls' Access to Education in Ghana." Ballard Brief, Oktober. <https://ballardbrief.byu.edu/issue-briefs/girls-access-to-education-in-ghana>.

- “Ghana.” t.t. Oxfam in West Africa. Diakses 23 Mei 2025.
<https://westafrica.oxfam.org/en/countries/ghana>.
- “Ghana: People in Extreme Poverty 2016-2026.” t.t. Statista. Diakses 15 April 2025. <https://www.statista.com/statistics/1439971/number-of-individuals-living-in-extreme-poverty-in-ghana/>.
- GhanaWeb. 2023. “A Future without Period Poverty in Ghana: Achievements and What’s to Come.” GhanaWeb. 22 Mei 2023.
<https://www.ghanaweb.com/GhanaHomePage/features/A-future-without-period-poverty-in-Ghana-Achievements-and-what-s-to-come-1771658>.
- GNA. 2024. “Oxfam Ghana Educates Girls with Disability on Menstrual Health.” Ghana News Agency. 6 Juni 2024. <https://gna.org.gh/2024/06/oxfam-ghana-educates-girls-with-disability-on-menstrual-health/>.
- GNA. 2023. “Menstruation, a Natural Phenomenon Demanding Healthy Hygiene Management.” Ghana News Agency, Juni 29.
<https://gna.org.gh/2023/06/menstruation-a-natural-phenomenon-demanding-healthy-hygiene-management/>.
- GNA. 2024. “Menstruation: Nightmare and Pollution.” Ghana News Agency, Desember 4. <https://gna.org.gh/2024/12/menstruation-nightmare-and-pollution/>.
- GNA. 2025. “Oxfam Ghana Trains Health Workers to Improve Adolescent Reproductive Health Care.” Ghana News Agency, April 9.
<https://gna.org.gh/2025/04/oxfam-ghana-trains-health-workers-to-improve-adolescent-reproductive-health-care/>.
- Graphic Online. 2021. “GES Launches Menstrual Hygiene Guideline for Schools.” Mei 29. <https://www.graphic.com.gh/news/general-news/ghana-news-ges-launches-menstrual-hygiene-guideline-for-schools>.
- Haruna, Yussif Wunpini. 2023. “At Akropong School for the Blind . . . Female Students Sensitised to Menstrual Cup Usage.” Graphic Online, Juni 12.
<https://www.graphic.com.gh/news/education/at-akropong-school-for-the-blind-female-students-sensitised-to-menstrual-cup-usage.html>.
- “International NGOs Pledge Support to STAR Ghana Foundation.” 2018. 4 Desember 2018. <https://citinewsroom.com/2018/12/international-ngos-pledge-support-to-star-ghana-foundation/>.
- Joy Business. 2025. Kemiskinan di Ghana sedikit menurun menjadi 25,9% pada tahun 2024 - IMF - MyJoyOnline. Business. Juli 12.
<https://www.myjoyonline.com/poverty-declined-marginally-to-25-9-in-ghana-in-2024>
- Khair, Ahsif. 2024. “Briefing Note: ‘Breaking Menstrual Silence’ May 2024 Report by Send Ghana.” HERGhana. <https://herghana.org/briefing-note-breaking-menstrual-silence-may-2024-report-by-send-ghana>.
- Obeng-Akrofi, Immanuel. 2023. “Period Poverty Undermining Gender Equality in Ghana.” Africa Blogging. 30 Januari 2023.
<https://blogging.africa/general/period-poverty-undermining-gender-equality-in-ghana/>.
- Omondi, Francis, Sarah Barasa, dan David Kirimi. 2022. “Regional Policy on Fiscal Justice for Women and Girls in Africa | Oxfam in Africa.” Oktober 4. <https://africa.oxfam.org/latest/publications/regional-policy-fiscal-justice-women-and-girls-africa>

- “Our Work in Ghana | Oxfam Denmark.” t.t. Oxfam Denmark. Diakses 21 Januari 2025. <https://oxfam.dk/en/our-work/countries/ghana>.
- “Oxfam Ghana holds workshop for stakeholders on sexual, productive health project.” t.t. Diakses 25 Mei 2025. <https://citinewsroom.com/2022/08/oxfam-ghana-holds-workshop-for-stakeholders-on-sexual-productive-health-project>
- Oxfam International. t.t. “Ghana | Oxfam International.” Diakses 18 Juli 2024. <https://www.oxfam.org/en/what-we-do/countries/ghana>.
- Oxfam. 2020. “Fighting Inequality in Ghana.” 19 Maret 2020. <https://www.oxfamamerica.org/explore/countries/ghana/>.
- Oxfam International. t.t. “Ghana | Oxfam International.” Diakses 18 Juli 2024. <https://www.oxfam.org/en/what-we-do/countries/ghana>.
- Oxfam. 2025. Menstrual Hygiene Management | Oxfam WASH. 234. <https://www.oxfamwash.org/menstrual-hygiene-management/>.
- Oxfam in West Africa. t.t. “Ghana.” Diakses 23 Mei 2025. <https://westafrica.oxfam.org/en/countries/ghana>.
- “Period Poverty: What Is It & How Can We Help?” t.t. Yoppie. Diakses 11 Februari 2025. <https://yoppie.com/period-poverty>.
- “Power to Choose project enlightens Garizegu community members on SRHR | Ghana News Agency.” 2024. Ghana News Agency. 2024. <https://gna.org.gh/2024/09/power-to-choose-project-enlightens-garizegu-community-members-on-srhr>
- Project, Borgen. 2015. “Poverty in Ghana.” *The Borgen Project* (blog). 2 Juli 2015. <https://borgenproject.org/poverty-in-ghana/>.
- Tawiah, Augustina. 2025. “This is why Oxfam wants every corporate institution in Ghana to provide sanitary pads in washrooms - Graphic Online.” Juni 10. <https://www.graphic.com.gh/news/general-news/ghana-news-provide-sanitary-pads-in-washrooms-corporate-institutions-urged..>
- Thelwell, Kim. 2018. “Top 10 Facts About Girls’ Education in Ghana.” *The Borgen Project* (blog). 17 Desember 2018. <https://borgenproject.org/top-10-facts-about-girls-education-in-ghana/>.
- UNFPA Ghana. 2022. “2022 MENSTRUAL HYGIENE DAY.” UNFPA-Ghana. <https://ghana.unfpa.org/en/news/2022-menstrual-hygiene-day>.
- UNICEF. 2017. “2016 Annual Results Reports | UNICEF.” <https://www.unicef.org/reports/2016-annual-results-reports>.
- USAID. 2022. “Menstrual Health and Hygiene Technical Brief | Food Security and Nutrition Network.” <https://www.fsnnetwork.org/resource/menstrual-health-and-hygiene-technical-brief>.
- Widyatama, Elvan. 2025. “Daftar 50 Negara Termiskin di Dunia, Ada Indonesia?” CNBC Indonesia, Juni 25. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20250625125649-128-643821/daftar-50-negara-termiskin-di-dunia-ada-indonesia>.
- Wilson, Rachel. 2022. “The Cost of a Period: The SDGs and Period Poverty.” *SDG Knowledge Hub* (blog). 22 Januari 2022. <https://sdg.iisd.org/commentary/generation-2030/the-cost-of-a-period-the-sdgs-and-period-poverty/>.
- Yoppie. 2020. “Period Poverty: What Is It & How Can We Help?” Yoppie. <https://yoppie.com/period-poverty>.

Buku

- Ahmed, Shamima, dan David M. Potter. 2006. *NGOs in International Politics*. Bloomfield, CT: Kumarian Press, Inc.
- Lowik, A.J. 2020. "The Palgrave Handbook of Critical Menstruation Studies." *Sexual and Reproductive Health Matters* 28 (1): 1854928. <https://doi.org/10.1080/26410397.2020.1854928>.
- Postiglione, Gerard A., Christopher J. Johnstone, dan Wesley R. Teter. 2023. *Handbook of Education Policy*. Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781800375062>.

Laporan

- "BTI 2024 Ghana Country Report." 2024. BTI 2024. 2024. <https://bti-project.org/en/reports/country-report?isocode=GHA&cHash=33c0ce22a4a876bca9531d6532f9de6f>.
- Chen, Guangzhen. 2018. "Menstrual Hygiene Management Enables Women and Girls to Reach Their Full Potential." Text/HTML. World Bank. 25 Mei 2018. <https://www.worldbank.org/en/news/feature/2018/05/25/menstrual-hygiene-management>.
- Djanie, Sandra Adei. 2023. "Ghana is still one of the countries taxing MENSTRUAL PRODUCTS." *The Ghana Report*, Mei 31. <https://www.theghanareport.com/ghana-is-still-one-of-the-countries-taxing-menstrual-products/>.
- Ernst & Young. 2023. "Ghana issues Budget Statement and Economic Policy for the 2024 Financial Year." 27 November 2023. <https://globaltaxnews.ey.com/news/2023-1964-ghana-issues-budget-statement-and-economic-policy-for-the-2024-financial-year>.
- EY Global. 2024. "Ghana's 2024 Budget Statement Tax Proposals Passed into Law." Januari 23. https://www.ey.com/en_gl/technical/tax-alerts/ghana-s-2024-budget-statement-tax-proposals-passed-into-law.
- "Ghana | Education Statistics | CEIC." t.t. Diakses 14 April 2025. https://www-ceicdata-com.translate.goog/en/ghana/education-statistics?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc&_x_tr_hist=true.
- "Ghana Population (2024) - Worldometer." 2024. 2024. <https://www.worldometers.info/world-population/ghana-population/>.
- Ministry Education of Ghana. 2019. "Rencana strategis pendidikan 2018-2030. Ghana | Dokumen | Kemitraan Global untuk Pendidikan." 16 Mei 2019. <https://www.globalpartnership.org/content/education-strategic-plan-2018-2030-ghana>.